

**TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA
OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE
GUGUS III KAPANEWON KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Brilian Dewangga
NIM 20604221035

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA
OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE
GUGUS III KAPANEWON KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Brilian Dewangga
NIM 20604221035

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE GUGUS III KAPANEWON KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Brilian Dewangga
NIM 20604221035

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner milik Wayan Ernawati (2018) khusus untuk mengukur tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga pada kelas v sekolah dasar. Sampel penelitian ini adalah Peserta Didik se-Gugus III SD Negeri Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Dengan jumlah sebanyak 172 Peserta Didik yang terbagi dari 6 Sekolah Dasar Negeri. Teknik analisis data yang digunakan adalah data deskriptif dengan persentasi di atas 70%.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera Peserta Didik SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul yang berhasil atau lolos dengan nilai di atas 70% sebesar 19% dengan 33 anak dari total keseluruhan 172 anak. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera masih sangat minim karena hanya 19% saja yang berhasil dan 81% tidak berhasil dalam nilai pengambilan data kuesioner.

Kata Kunci: Cedera Olahraga, Pencegahan, Perawatan

**LEVEL OF KNOWLEDGE ON SPORT INJURY PREVENTION AND
INJURY TREATMENT FOR THE FIFTH GRADE STUDENTS OF
ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN CLUSTER 3,
KASIHAN DISTRICT, BANTUL REGENCY**

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the level of knowledge on the sports injuries prevention and treatment for fifth grade students of elementary schools located in Cluster 3, Kasihan District, Bantul Regency.

This research was a descriptive quantitative study with the data collection techniques used Wayan Ernawati's (2018) questionnaire instrument specifically to measure the level of knowledge on prevention and treatment of sports injuries for fifth grade students of elementary schools. The sample for this research was students from elementary schools located in Cluster 3 Kasihan District, Bantul Regency with a total of 172 students divided from 6 elementary schools. The data analysis technique used descriptive data with a percentage above 70%.

The results of this research show that the level of knowledge on injury prevention and treatment of students in elementary schools located in Kasihan District, Bantul Regency who succeed or pass with a score above 70% is at 19% with 33 students out of a total of 172 students. From these results, it can be interpreted that the level of knowledge on injury prevention and treatment is still very low because only 19% are successful and 81% are unsuccessful in collecting questionnaire data.

Keywords: *Sports Injuries, Prevention, Treatment*

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA
OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE
GUGUS III KAPANEWON KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**BRILIAN DEWANGGA
NIM 20604221035**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Mei 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 198205222009121006

Dosen Pembimbing



Heri Yogo Prayadi, M.Or.
NIP 198005072023211014

LEMBAR PENGESAHAN

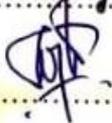
**TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA
OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE
GUGUS III KAPANEWON KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**BRILIAN DEWANGGA
NIM 20604221035**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Juni 2024

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Heri Yogo Prayadi, M.Or. (Ketua Tim Penguji)		27-6-2024
Dr. Putri Prastiwi Wulandari, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		27-6-2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes (Penguji Utama)		28-6-2024

Yogyakarta, 27 Juni 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Sasalloh, M.Or.
NIP. 19830520200821002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 27 Mei 2024
Yang menyatakan,



Brilian Dewangga
NIM. 20604221035

MOTTO

1. Kesuksesan berawal dari kemauan diri sendiri dalam meraih segala sesuatu dengan melewati segala kegagalan terlebih dahulu (Yulianta, S.Pd.-orangtua).
2. Dan dihariku yang paling gelap, semoga aku akan mengingat, bahwa ini sementara dan akan segera pergi dengan cepat (The Adams – Timur).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai bentuk ibadah saya kepada Allah SWT dalam menimba ilmu,
terima kasih atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepadaku

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Yulianta S.Pd. dan
M. Aisa Prihartini yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga
saya menjadi lebih kuat dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.

Karya Tugas Akhir Skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik bila
tidak adanya doa dari keluarga, terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia- Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran Bapak Dr. Heri Yogo Prayadi, M.Or. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ayah Yulianta, S.Pd. yang memberikan semangat dan Mamah M. Aisa Prihartini yang selalu memberikan kasih sayang.
5. Kepada teman-teman PJSD C 2020 saya yang telah menemani dan memberikan kesan selama perkuliahan. Semoga kalian selalu diberkati dengan Lindungan Allah SWT dan dimudahkan dalam melakukan berbagai hal.
6. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis harap

semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Brilliant Dewangga', written in a cursive style.

Brilliant Dewangga

NIM. 20604221035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
2. Hakikat Pencegahan dan Perawatan Cedera.....	16
3. Cedera Olahraga	23
4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar Kelas V	39
B. Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
1. Instrumen Penelitian	47
2. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
1. Validitas Instrumen	51
2. Reliabilitas Instrumen.....	52

G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan..	54
2. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Brajan	56
3. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Donotirto	58
4. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tlogo.....	60
5. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngerukeman	61
6. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kasihan	63
7. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngebel	65
8. Hasil Perhitungan keseluruhan Soal Pernyataan	66
B. Pembahasan	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi	75
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian	46
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	49
Tabel 3. Skor Hasil Pengisian Angket.....	50
Tabel 4. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan.....	55
Tabel 5. Norma penilaian pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan.....	55
Tabel 6. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Brajan Kapanewon Kasihan.....	56
Tabel 7. Norma penilaian pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Brajan Kapanewon Kasihan.....	57
Tabel 8. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Donotirto Kapanewon Kasihan.....	58
Tabel 9. Norma penilaian pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Donotirto Kapanewon Kasihan.....	59
Tabel 10. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Tlogo Kapanewon Kasihan	60
Tabel 11. Norma penilaian pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Tlogo Kapanewon Kasihan	60
Tabel 12. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Ngerukeman Kapanewon Kasihan	62
Tabel 13. Norma penilaian pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Ngerukeman Kapanewon Kasihan	62
Tabel 14. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Kasihan Kapanewon Kasihan.....	63
Tabel 15. Norma penilaian pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Kasihan Kapanewon Kasihan.....	64
Tabel 16. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Ngebel Kapanewon Kasihan	65
Tabel 17. Norma penilaian pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Ngebel Kapanewon Kasihan	65

DAFTAR GAMBAR

	Lampiran
Gambar 1. Perubahan dari Kerangka Pikir	11
Gambar 2. Memar	29
Gambar 3. <i>Sprain</i>	30
Gambar 4. <i>Strain</i>	32
Gambar 5. Luka Lecet.....	33
Gambar 6. Luka Tusuk.....	34
Gambar 7. Luka Robek	34
Gambar 8. Fraktur Terbuka, Fraktur Tertutup, Fraktur Kompleksitas	36
Gambar 9. Dislokasi.....	36
Gambar 10. Kram Otot.....	37
Gambar 11. Pingsan	38
Gambar 12. Histogram Keseluruhan.....	56
Gambar 13. Histogram Peserta Didik Kelas V SD Negeri Brajan.....	58
Gambar 14. Histogram Peserta Didik Kelas V SD Negeri Donotirto.....	59
Gambar 15. Histogram Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tlogo.....	61
Gambar 16. Histogram Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngerukeman.....	63
Gambar 17. Histogram Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kasihan	64
Gambar 18. Histogram Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngebel.....	66
Gambar 19. Data Statistik Keseluruhan.....	67
Gambar 20. Pembagian kuesioner kepada peserta didik.....	117
Gambar 21. Peneliti memandu peserta didik mengisi kuesioner	117
Gambar 22. Pengisian kuesioner oleh peserta didik	118
Gambar 23. Pengumpulan hasil kuesioner.....	118
Gambar 24. Penelitian di SD Negeri Donotirto	119
Gambar 25. Penelitian di SD Negeri Tlogo	119
Gambar 26. Penelitian di SD Negeri Brajan	120
Gambar 27. Penelitian di SD Negeri Ngrukeman.....	120
Gambar 28. Penelitian di SD Negeri Kasihan.....	121
Gambar 29. Penelitian di SD Negeri Ngebel	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen angket penelitian.....	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian SD Negeri Brajan.....	84
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian SD Negeri Donotirto	85
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian SD Negeri Tlogo	86
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian SD Negeri Ngerukeman.....	87
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian SD Negeri Kasihan	88
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian SD Negeri Ngebel.....	89
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Brajan.....	90
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Donotirto.....	91
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Tlogo.....	92
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Ngrukeman.....	93
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Kasihan	94
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Ngebel.....	95
Lampiran 14. Data Penelitian.....	99
Lampiran 15. Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	114
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat serta sikap sportif dan kecerdasan emosi (Kanca, 2018, p21). Lingkungan belajar diatur secara runtut untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif pada setiap peserta didik (Sandy, 2021, p.586). Aktivitas PJOK biasanya dilakukan di luar kelas dengan berbagai macam aktivitas jasmani yaitu: olahraga, senam, bermain, dan lain-lain. Dari berbagai aktivitas jasmani tersebut, yang paling utama bagi peserta didik sekolah dasar yaitu untuk mencapai kesenangan, karena peserta didik sekolah dasar sedang dalam taraf usia yang senang bermain.

Olahraga merupakan salah satu aktifitas fisik yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu dan mencegah berbagai penyakit, membuat tubuh terasa lebih sehat dan bugar (Ihtiarini, 2017, p.117). Olahraga juga menjadi bentuk gerak teratur manusia yang dilakukan menurut spesifik cabang olahraganya yang memiliki orientasi dengan tujuan beragam (Fahrizqi, 2020, p.54). Aktivitas olahraga pada pembelajaran PJOK, dapat berpotensi menimbulkan cedera. Terlebih apabila dilakukan oleh peserta didik sekolah dasar karena memiliki kekuatan fisik yang cenderung masih lemah. Jenis olahraga juga dapat berpotensi menimbulkan cedera apabila peserta didik di

sekolah dasar tidak menguasai olahraga tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana juga mempengaruhi kelancaran dan keselamatan peserta didik dalam melakukan aktivitas olahraga pada pembelajaran PJOK. Keberhasilan suatu proses pembelajaran PJOK tidak terlepas dari beberapa faktor lain yaitu: guru PJOK, peserta didik, dan sarana prasarana.

Cedera olahraga merupakan bentuk cedera yang timbul, baik pada waktu latihan, maupun pada waktu berolahraga (bertanding), ataupun sesudah pertandingan. Cedera disebabkan oleh tekanan fisik, kesalahan teknis, benturan atau aktivitas fisik yang melebihi beban latihan (Hardyanto & Nirmalasari, 2020, p.48). Penyebab cedera terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh cara latihan yang kurang tepat, kurangnya peregangan otot, pemanasan dan pendinginan yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan rasa nyeri pada 24 sampai 28 jam setelah latihan. Faktor eksternal disebabkan seperti pemasangan alat, kondisi alat, perlengkapan, dan lingkungan latihan yang tidak aman untuk kegiatan maupun dari karakteristik cabang olahraga itu sendiri (Prasetyo, 2015, pp.42-43).

Terjadinya cedera olahraga mampu mengganggu aktivitas fisik saat sedang melakukan. Akibat cedera olahraga tersebut dapat berdampak fatal bagi peserta didik sekolah dasar. Pada dasarnya, usia peserta didik di jenjang sekolah dasar sedang senangnya bermain atau sering melakukan aktivitas gerak fisik sehingga tidak terlalu memperhatikan atau mengontrol gerakannya. Dalam hal itu memungkinkan terjadinya gerakan yang dapat mengakibatkan cedera

pada peserta didik. Selain itu, cedera juga dapat berakibat terhadap psikologis peserta didik seperti trauma untuk melakukan aktivitas olahraga yang cenderung sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, guru memiliki peran untuk dapat membuat aktivitas olahraga menjadi lebih aman jika dipraktikkan oleh peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga perlu memberitahu kepada peserta didik bagaimana cara melakukan gerakan yang aman dan efektif pada setiap materi yang diajarkan.

Risiko dan pencegahan kadang masih sangat disepelekan bagi kalangan pemula atau pelajar, sehingga banyak terjadi permasalahan yang menjadi kesalahan fatal dan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan akhirnya mengganggu aktivitas dan performa saat latihan atau pertandingan. Sebaiknya peserta didik harus mewaspadai dan meminimalisir itu sejak awal karena lebih baik mencegah daripada mengobati. Pemilihan perawatan kondisi cedera haruslah sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat memberikan perawatan yang baik, cepat dan efisien. Dan tak hanya sampai di perawatannya saja tetapi pemulihan dengan terapi yang baik akan mempercepat pemulihan dan melatih tubuh yang cedera untuk cepat beradaptasi dengan aktivitas atau kegiatan yang sebelumnya (Siregar & Nugroho, 2022, p.83). Pencegahan dan perawatan cedera bagi peserta didik merupakan suatu tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, dan orang tua peserta didik.

Cedera yang terjadi pada anak sekolah dasar sangat rentan karena kurangnya kesadaran untuk berhati-hati dalam melakukan olahraga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cedera seperti kemampuan peserta didik

itu sendiri, sarana dan prasarana yang digunakan serta lingkungan. Agar menciptakan rasa aman dan menghindari cedera pada peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran maka sangat penting diberikan materi mengenai pencegahan dan perawatan cedera saat pembelajaran PJOK agar nantinya untuk mengantisipasi terjadinya pembelajaran yang berisiko akan cedera.

Guru PJOK menjelaskan materi tentang pencegahan dan perawatan cedera kepada peserta didik. Pencegahan merupakan usaha untuk menghindari terjadinya kecelakaan yang bertujuan untuk keselamatan diri sendiri serta orang lain. Pada umumnya wawasan pencegahan dan keselamatan sangat luas dan hampir melibatkan kegiatan manusia, mulai dari jalan raya, sekolah serta lingkungan sekolah yang selalu berhubungan dengan pencegahan dan keselamatan diri sendiri. Materi pencegahan dan perawatan cedera di sekolah pada pembelajaran PJOK dikenalkan pada keadaan bahaya, menghindar diri jika bermain yang bahaya, dan tanda bahaya, menggunakan sarana dan prasarana dengan baik yang ada di sekolah, serta mengetahui akibat dari cuaca buruk. Sedangkan pada perawatan cedera, guru PJOK selain memberikan teori tentang perawatan cedera, guru PJOK juga mempraktikkan cara merawat cedera supaya mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru PJOK mempraktikkan cara merawat cedera dengan menggunakan alat seperti media pembelajaran maupun peserta didik menjadi orang coba dalam mempraktikkan cara menangani cedera seperti cara merawat luka lecet pada anggota tubuh, cara membersihkan luka menggunakan air yang bersih ataupun antiseptik. Menjelaskan dengan teori dan praktik cara merawat cedera,

kemudian peserta didik mempraktikkan sendiri cara merawat cedera yang telah disampaikan guru, dalam praktik tersebut, guru PJOK mendampingi peserta didik agar peserta didik melakukan praktik dengan benar sehingga peserta didik mampu memahami dan bisa langsung mendemonstrasikannya tergantung jenis dan cedera yang di alami oleh peserta didik.

Perawatan dapat dijabarkan sebagai perlakuan yang dilakukan untuk memberikan pengobatan dalam proses penyembuhan akibat tindakan yang di alami seseorang. Pengetahuan ini sebenarnya tidak hanya di dapat di sekolah melalui guru, akan tetapi juga bisa di dapat melalui pengalaman peserta didik maupun orang tua. Dari penelitian yang dilakukan penulis di sekolah dasar, masih banyak peserta didik yang tidak memakai sepatu saat pembelajaran PJOK padahal fungsinya untuk melindungi kaki dari bahaya cedera, sebelum pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang tidak melakukan pemanasan yang sudah diperintahkan oleh guru PJOK sehingga rentan mengakibatkan terjadinya cedera, masih ada peserta didik yang belum sarapan sebelum berangkat ke sekolah sehingga pada saat pembelajaran PJOK mudah lemas dan pingsan.

Peserta didik sekolah dasar khususnya kelas V tentu sudah diberikan materi mengenai pencegahan dan perawatan cedera olahraga. Dari permasalahan yang ada, penulis menemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran PJOK seperti masih adanya peserta didik yang tidak mengetahui tentang risiko apa saja yang dapat terjadi pada olahraga yang dilakukannya, kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi pencegahan dan perawatan

cedera olahraga, lambatnya respon peserta didik terhadap teman yang mengalami cedera, serta peserta didik belum mengetahui manfaat dan pentingnya pengetahuan tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga. Seharusnya, materi yang diberikan oleh guru PJOK dapat dimengerti oleh peserta didik dan diamalkan dengan baik terutama pada materi PPC. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan cedera sangatlah penting bagi peserta didik. Jadi, penulis memfokuskan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mengetahui tentang risiko apa saja yang dapat terjadi pada aktivitas yang dilakukannya.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga.
3. Lambatnya respon peserta didik terhadap teman yang mengalami cedera.
4. Peserta didik belum mengetahui manfaat dan pentingnya pengetahuan tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksud untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas penulis guna memperoleh tingkat kedalaman penelitian

secara spesifik dan maksimal. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, identifikasi masalah, batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul terhadap pencegahan dan perawatan cedera olahraga?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa dalam tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul terhadap perawatan dan pencegahan cedera olahraga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai pengetahuan peserta didik kelas V terhadap materi pencegahan dan perawatan cedera olahraga.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak-pihak yang terkait:

a. Bagi Guru PJOK

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.
- 2) Memberikan rangsangan agar kedepannya dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar peserta didik mampu dengan mudah memahaminya.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan adanya penelitian ini peserta didik mampu mengetahui tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga lebih banyak.
- 2) Mengetahui apa saja risiko yang terjadi dari aktivitas fisik yang dilakukannya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Terdatanya peserta didik yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengaplikasikan materi pencegahan dan perawatan cedera olahraga.
- 2) Memberikan pengetahuan dan dorongan terhadap peserta didik agar dapat terfasilitasi dengan baik ketika mendapat masalah cedera.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan proses berpikir manusia dan digunakan sebagai pemisah manusia dari makhluk lainnya. Pada dasarnya semua dilakukan manusia karena pada hakikatnya manusia dalam hidupnya memiliki tujuan yang mulia dalam hidup yang lebih tinggi dari sekedar kelangsungan hidupnya. Sehingga manusia selalu berusaha untuk mengembangkan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh salah satunya dengan ilmu, melalui observasi, eksperimen, klasifikasi dan analisis (Ruth & Oishi, 2021, p.76). Pengetahuan merupakan sumber utama bagi peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian dari masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dari berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Menurut Pudjawidjana dalam Makmudah (2017, p.35), pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan dari objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan

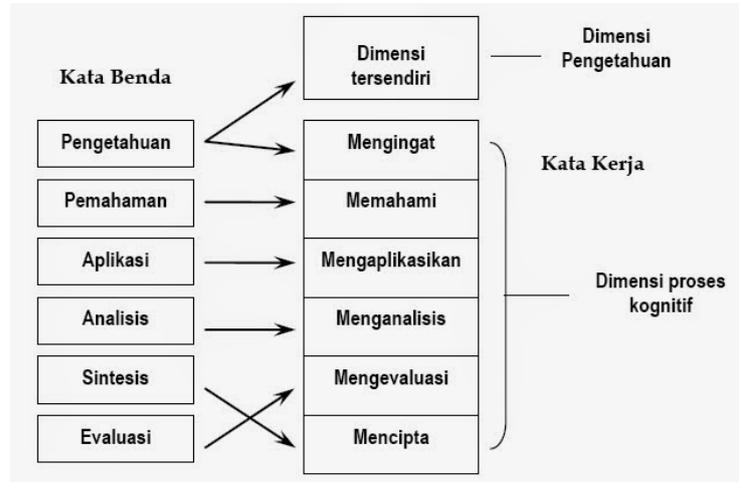
penginderaan sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam (Makmudah, 2017, p.35), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan sumber kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk dapat mengembangkan diri melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya. Pengetahuan berbanding lurus dengan keterampilan karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan diikuti keterampilan yang baik pula. Oleh karena itu, seseorang yang terampil yaitu seseorang yang mampu menguasai gagasan yang akan disampaikan. Sehingga dapat dikaitkan apabila teori dan konsep pengetahuan dikuasai maka keterampilan dalam mempraktikkannya akan dikuasai juga.

b. Tingkat Pengetahuan

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) dalam (Gunawan & Paluti, 2017, pp.105-108) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

Gambar 1. Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi Anderson dan Krathwohl



(Sumber: Gunawan & Paluti, 2017, p.104)

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat adalah usaha memperoleh kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lalu, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

2) Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami atau mengerti berhubungan dengan membangun sebuah pengertian dari bermacam sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.

3) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan suatu prosedur untuk melakukan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan melaksanakan prosedur dan mengimplementasikan.

4) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis berarti menyelesaikan suatu masalah dengan cara memisahkan bagian-bagian masalah, mencari keterkaitan bagian-bagian tersebut, dan memahami bagaimana keterkaitan tersebut menimbulkan masalah. Kemampuan menganalisis merupakan suatu keterampilan yang sering dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

5) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.

6) Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mukti (2022, p.846) epistemologi, disebut juga pengetahuan, adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan sumber, struktur, metode, serta validitas pengetahuan. Dalam pengetahuan, setidaknya ada tiga sarana (alat) yang digunakan manusia untuk

memperoleh pengetahuan. yaitu 1) Panca indera dikatakan menangkap realitas pengalaman, 2) pikiran dikatakan mengabstraksi informasi yang ditangkap oleh indera, dan 3) pikiran menangkap pancaran ilmu pengetahuan dari sumber abstrak (Tuhan).

Sedangkan menurut Darsini (2019, pp.104-106) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b) Jenis Kelamin

Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Berbeda dengan perempuan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak

pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

d) Sumber Informasi

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e) Minat

Minat akan mempengaruhi seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang mendapat pengetahuan yang lebih mendalam.

f) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit dalam menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya bisa ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

2. Hakikat Pencegahan dan Perawatan Cedera

a. Pencegahan Cedera

Pencegahan merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk menghambat suatu hal yang akan terjadi. Tindakan untuk mengurangi terjadinya cedera, maka dari itu peserta didik sebelum melakukan aktivitas melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pemanasan sebelum melakukan latihan yang berat dapat membantu mencegah terjadinya cedera. Latihan ringan selama 3-10 menit akan menghangatkan otot sehingga otot lebih lentur dan tahan terhadap cedera. Tujuan utama pemanasan adalah meningkatkan temperatur tubuh baik otot maupun tubuh secara keseluruhan dan untuk peregangan jaringan kolagen agar diperoleh fleksibilitas yang lebih besar. Ini akan mengurangi risiko robeknya otot maupun ligamen, serta membantu untuk mencegah nyeri otot dan tidak memiliki kelainan anatomis maupun antropometri (Wayan, 2018, p.20).

Secara lebih khusus penyebab terjadinya cedera di dalam kegiatan pembelajaran PJOK yaitu meliputi: kurangnya kepemimpinan, kurang memadainya alat-alat, tingkah laku anak-anak yang belum dapat dipertanggungjawabkan, keterampilan yang kurang memadai, kondisi fisik yang tidak baik, risiko yang terdapat pada kegiatan tersebut. Menyadari segala akibat yang akan ditanggung oleh peserta didik jika kecelakaan pada olahraga terjadi, maka sudah semestinya dilakukan berbagai macam usaha pencegahan kecelakaan (Umam, 2023, p.5).

Menurut Yusni (2019) dalam Laksana (2023, pp.25-26), ada beberapa langkah dalam pencegahan cedera yaitu:

1) Pencegahan Primer

Pencegahan primer adalah tindakan pencegahan utama dengan tujuan untuk mencegah terjadinya cedera olahraga. Caranya yaitu menambah nutrisi yang seimbang, Teknik latihan yang baik, bentuk latihan yang sesuai dengan komponen fisik, pemeriksaan kondisi tubuh dan kesehatan olahragawan secara berulang, penggunaan pakaian yang sesuai, kondisi tempat yang baik dan nyaman, dan konsumsi cairan yang cukup untuk tubuh.

2) Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder adalah tindakan pencegahan yang bertujuan untuk mencegah dampak lanjut dari cedera olahraga seperti infeksi. Bentuknya seperti mendeteksi secara dini penyebab

cedera seperti usia, pengalaman, kelelahan, *overtraining* yang perlu diperhitungkan, dan faktor patologis.

3) Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier adalah pencegahan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah komplikasi setelah cedera. Contoh tindakannya yaitu dengan mengatur dan mengurangi ketidakseimbangan tulang, otot, tendon, dan ligamen pada olahragawan setelah cedera.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pencegahan cedera olahraga harus dilakukan agar mengantisipasi terjadi cedera yang lebih parah. Untuk menghindari terjadinya cedera ada beberapa cara yaitu dengan melakukan pemanasan sebelum berolahraga agar otot siap untuk berolahraga. Menggunakan peralatan olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang dimainkan, menggunakan pelindung saat berolahraga, memperhatikan medan latihan supaya tidak berbahaya saat berolahraga, dan melakukan pendinginan setelah berolahraga.

b. Perawatan Cedera

Cedera sering ditemui saat pembelajaran PJOK di SD berlangsung. Cedera yang sering ditemui antara lain kram otot, terkilir, pendarahan, pingsan, memar hingga fraktur. Perawatan perlu dilakukan seseorang saat mengalami cedera. Yusni (2019) dalam (Laksana, 2023,

p.29) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan cedera olahraga yaitu:

- 1) Menghentikan pendarahan dengan cara menekannya.
- 2) Membersihkan luka menggunakan cairan NaCl atau cairan iodine.
- 3) Membalut luka menggunakan kasa steril.

Menurut Oktavian (2021, pp.56-57) *RICE* adalah salah satu metode sederhana dan dapat dilaksanakan sendiri. Berikut adalah penjelasan dari metode *RICE*:

- 1) *Rest*

Yakni mengistirahatkan bagian tubuh yang mengalami cedera.

- 2) *Ice*

Yakni pemberian kompres es di area yang mengalami cedera.

- 3) *Compression*

Yakni aplikasi gaya tekan terhadap lokasi cedera misal dengan mitela, deker, maupun kinesiotalaping.

- 4) *Elevation*

Yakni meninggikan bagian cedera untuk mengembalikan darah dari area cedera ke jantung.

Metode *RICE* biasanya dilakukan untuk cedera yang akut, khususnya pada cedera jaringan lunak (*sprain* maupun *strain* dan memar). Berikut ini merupakan perawatan cedera berdasarkan jenis cedera yang sering dialami oleh peserta didik saat proses pembelajaran PJOK, antara lain:

1) Memar

Menurut Priskila (2017, p.7) menjelaskan bahwa memar adalah suatu perdarahan dalam jaringan bawah kulit atau kutis akibat pecahnya kapiler dan vena yang di sebabkan oleh kekerasan benda tumpul. Memar dapat diakibatkan oleh adanya tekanan atau pukulan, namun dapat juga timbul secara spontan, yang dapat terjadi pada orang lanjut usia dan pada orang memiliki kelainan pembekuan darah misalnya pada hemofilia. Menurut Widhiyanti (2018, p.28) Penanganan cedera memar yaitu dengan menggunakan metode *RICE* lalu diikuti dengan penggunaan obat anti nyeri.

2) Kram otot

Menurut Firza (2016. p.72) kram otot adalah kondisi yang sering dialami oleh atlet renang, terutama kram otot *triceps surae*. *Triceps surae* terdiri dari *m.gastrocnemius*, *m.soleus*, dan *m. plantaris*, dan bertanggung jawab atas semua gerakan pada ekstremitas inferior seperti berjalan, melompat, berlari, dan sangat penting untuk pergerakan kaki saat berenang. Menurut Kusuma (2017, p.12) Pertolongan pertama pada orang yang mengalami kram yaitu dengan mengkontraksikan otot secara perlahan dengan cara berlawanan arah kontraksinya.

3) Luka (lecet, robek, tusuk)

Crishartanto (2019, p.119) luka adalah kehilangan atau kerusakan sebagian jaringan tubuh karena trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan. Luka ini dapat menyebabkan kehilangan kontinuitas jaringan epitel dengan atau tanpa kerusakan jaringan lain, seperti otot, tulang, dan saraf. Menurut Widhiyanti (2018, p.22) Beberapa cara pertolongan pada luka yaitu:

- a) Bersihkan luka terlebih dahulu
- b) Keringkan luka lalu diberikan antiseptic
- c) Balut luka menggunakan perban steril agar darah tidak banyak keluar.
- d) Kompres dengan menggunakan es
- e) Tinggikan area luka lebih tinggi dari jantung.

4) Patah tulang

Menurut Erlinda (2017, p.15) patah tulang adalah kehilangan kontinuitas tulang yang ditentukan oleh jenis dan luasnya. Sebagian besar patah tulang terjadi karena kecelakaan. Menurut Widhiyanti (2018, p.25) ada beberapa pertolongan pertama pada cedera patah tulang antara lain:

- a) Seseorang yang mengalami patah tulang tidak boleh melanjutkan aktivitasnya. Dilakukan reposisi oleh ahli secepat mungkin.

b) Setelah itu, dipasangkan bidai, dibalut, dan ditekan untuk mempertahankan posisi tulang, serta menghentikan pendarahan. Jika medis belum datang maka reposisi belum boleh dilakukan, namun boleh melaksanakan metode *RICE*, dan memakaikan bidai supaya tulang tidak merobek jaringan lain. Jika ada luka terbuka maka langsung ditutup menggunakan perban yang steril baru dipakaikan bidai.

5) Pingsan

Menurut Ayu Nuriana Sari (2022, p.1), Pingsan ialah keadaan tidak sadar pada seseorang. Kehilangan kesadaran total, dengan keadaan kedua pendengaran, penglihatan, dan perasaan seseorang berhenti sepenuhnya. Pingsan disebabkan oleh kurangnya aliran darah ke otak, kekurangan oksigen, atau gejala penyakit kronis lainnya. Menurut Rahmadani (2022, p.4779) Pertolongan pertama untuk orang yang pingsan adalah menghindari mengangkat korban secara tidak sengaja, tidak mengkerumuninya, memberikan oksigen, membantu melonggarkan pakaian, menempatkan kaki lebih tinggi dari tubuh dan kepala lebih rendah dari tubuh lainnya. Setelah korban sadar, berikan minuman manis.

6) Dislokasi

Menurut Enpe (2022, p.2) dislokasi merupakan terjadinya perpindahan tulang dari permukaan akibat adanya tegangan pada kapsul. Dislokasi adalah munculnya (jatuhnya) kepala artikular

dari soketnya. Dislokasi merupakan keadaan darurat dan memerlukan perhatian segera. Dislokasi sendi terjadi ketika tulang berubah posisi di dalam sendi. Dislokasi sendi paling sering terjadi setelah trauma parah, ketika kemampuan ligamen untuk menahan tulang pada tempatnya terganggu. Menurut Kusuma (2017, p.11) ada beberapa cara penanganan dislokasi antara lain:

- a) Dengan melakukan imobilisasi
- b) Dengan menerapkan metode *RICE*
- c) Segera dibawa menuju ke rumah sakit agar mendapatkan penanganan reposisi secepat mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanganan pelanggaran merupakan suatu proses atau langkah yang berhubungan dengan tindakan setelah terjadi pelanggaran. Jika tidak memiliki pengetahuan untuk mengobati suatu cedera, segera pergi ke rumah sakit dan ikuti prosedur pengobatannya. Perawatan cedera harus diketahui dan dipahami sesuai dengan jenis cederanya agar peserta didik tidak salah dalam menanganinya.

3. Cedera Olahraga

a. Pengertian Cedera

Menurut Festiawan (2021, p.3) cedera terjadi akibat gaya yang bekerja pada tubuh melebihi kemampuannya untuk menanganinya. Kekuatan-kekuatan ini dapat terjadi dengan cepat atau dalam jangka waktu yang lama. Atlet seringkali mengalami cedera seperti tergores,

ligamen robek, dan patah tulang akibat terjatuh. Cedera ini biasanya memerlukan perhatian khusus dari seorang profesional segera. Cedera olahraga adalah nyeri akibat olahraga yang dapat mengakibatkan gangguan, kerusakan, atau kerusakan pada otot, persendian, atau bagian tubuh lainnya.

Sedangkan menurut Fredianto (2021, p.1267) cedera olahraga adalah jenis cedera yang terjadi selama latihan, selama olahraga (bermain), atau setelah pertandingan. Cedera olahraga biasanya mengenai tulang, otot, tendon, dan ligamen. Fredianto (2021, p.1268) juga mengungkapkan bahwa cedera tersebut ditandai dengan nyeri, bengkak, kejang, memar, kaku, terbatasnya pergerakan sendi, dan penurunan kekuatan pada lokasi cedera. Pertolongan pertama yang dapat diberikan sebelum ke rumah sakit adalah dengan menilai terlebih dahulu kondisi umum pasien untuk mengetahui apakah ada kondisi yang mengancam kelangsungan hidup.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cedera dapat diartikan sebagai gangguan pada tubuh yang diakibatkan oleh beban yang berlebihan sehingga tubuh tidak mampu menahan dan melampaui batas kemampuan tubuh. Sedangkan cedera olahraga adalah suatu kondisi tubuh yang mengalami gangguan sehingga menimbulkan rasa sakit, nyeri, panas, bengkak, memar yang diakibatkan oleh aktivitas fisik dan olahraga.

b. Klasifikasi Cedera

Dalam hal cedera olahraga, terdapat beberapa jenis cedera yang biasanya dapat dialami oleh seseorang. Menurut Widhiyanti (2018, p.7) mengungkapkan bahwa cedera olahraga dibedakan menjadi 2 hal yaitu:

- 1) Berdasarkan waktu terjadinya
 - a) Cedera akut adalah cedera berat yang terjadi secara tiba-tiba atau mendadak (beberapa jam yang lalu), seperti tergores karena terjatuh, robek ligamen, atau patah tulang. Tanda dan gejalanya meliputi nyeri, nyeri tekan, kulit kemerahan, kulit hangat, dan peradangan.
 - b) Cedera kronis adalah cedera yang berkembang secara perlahan, seperti cedera *hamstring*, cedera ringan seperti kejang, namun mengalami cedera berulang dalam jangka waktu lama sehingga mengakibatkan cedera parah. Tanda dan gejala, terutama nyeri yang timbul, mungkin hilang setelah jangka waktu tertentu, namun bisa muncul kembali, biasanya karena penggunaan berlebihan atau cedera akut yang tidak kunjung sembuh total.
- 2) Berdasarkan berat ringannya cedera
 - a) Cedera ringan merupakan cedera yang tidak menimbulkan kerusakan berarti pada jaringan tubuh. Contoh: Kekakuan dan kelelahan otot. Perawatan cedera ini tidak memerlukan perawatan khusus karena akan sembuh sendiri setelah beberapa waktu istirahat.

- b) Cedera berat adalah cedera serius yang mengakibatkan cedera dan kerusakan pada jaringan tubuh, seperti robeknya otot, robeknya ligamen, atau patah tulang (patah tulang).

Menurut Festiawan (2021, pp.3-5) ada beberapa jenis cedera yang dapat dialami ketika sedang berolahraga, antara lain:

1) *Sprain*

Sprain atau keseleo merupakan salah satu jenis cedera yang terjadi berupa peregangan atau robeknya ligamen (jaringan penghubung tulang ke tulang) atau kapsul sendi yang memberikan kestabilan sendi. Kerusakan parah pada ligamen atau kapsul sendi dapat mengakibatkan ketidakstabilan sendi. Gejalanya meliputi nyeri, peradangan, dan dalam beberapa kasus, hilangnya pergerakan anggota tubuh. Ada beberapa tingkatan cedera *sprain* yaitu *sprain* tingkat I, *sprain* tingkat II, dan *sprain* tingkat III

2) *Strain*

Strain adalah jenis cedera yang terjadi berupa peregangan atau robeknya struktur *muskulotendinosa* (otot dan tendon). Cedera jenis ini terjadi ketika otot tertarik ke arah yang salah, terjadi kontraksi otot yang berlebihan, atau ketika otot belum siap saat terjadi kontraksi. *Strain* sering terjadi pada otot pangkal paha (otot pangkal paha), paha belakang (otot tungkai bawah), dan paha depan.

3) *Knee injuries*

Cedera ini terjadi karena memaksa kerusakan pada tendon. Akibat cedera ini, akan merasakan nyeri tepat di bawah lutut bagian belakang setelah latihan olahraga. Nyeri disebabkan oleh gerakan melompat, menerjang, dan melompat serta turun kembali.

4) *Fractures*

Cedera tersebut terjadi ketika pemain yang bersangkutan bertabrakan dengan pemain lain atau sesuatu yang keras. Fraktur terjadi di bagian kaki, termasuk tulang paha, tulang kering, tulang selangka, dan tulang telapak kaki, namun juga sering terjadi di lengan, bahu, dan pergelangan tangan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cedera diklasifikasikan ke dalam 2 hal, yakni 1) berdasarkan waktu terjadinya, yaitu cedera akut dan cedera kronis, 2) berdasarkan berat dan ringannya, yaitu cedera ringan dan cedera berat. terdapat beberapa jenis cedera, yakni 1) *Sprain*, 2) *Strain*, 3) *Knee injuries*, 4) *Fractures*. Cedera berdasarkan *sprain* dibagi menjadi 3 tingkat yaitu *Sprain* Tingkat I, *sprain* Tingkat II, dan *sprain* Tingkat III. Cedera pada *strain* terjadi Ketika saat peregangan dan robeknya struktur otot dan tendon. Pada *knee injuries*, cedera terjadi karena memaksakan otot tendon Ketika berolahraga sehingga terjadi kerusakan. Sedangkan *fractures* yaitu cedera patah tulang yang disebabkan karena berbenturan.

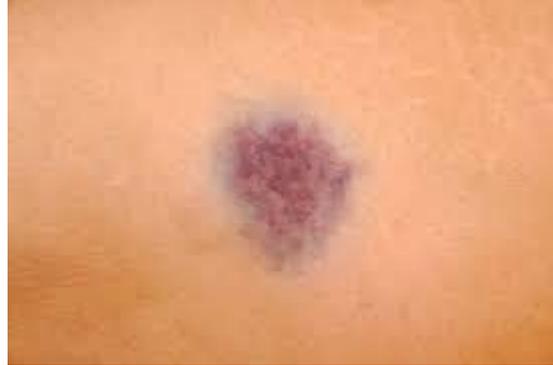
c. Macam-macam Cedera

Bahr & Holme dalam Lestari (2021, p.10) macam-macam cedera yang dapat terjadi ketika berolahraga adalah memar, cedera ligamentum, cedera pada otot tendo, pendarahan pada kulit, dan pingsan. Secara umum, cedera yang sering terjadi saat proses pembelajaran PJOK yaitu:

1) Memar

Memar merupakan luka yang terdapat di bawah jaringan kulit. Menurut Tilaar (2019, pp.177-178) memar merupakan luka tertutup dimana kerusakan jaringan di bawah kulit hanya terlihat berupa benjolan dari luar. Memar ini menimbulkan bercak kebiruan atau kehitaman pada kulit. Jika perdarahannya cukup banyak, maka perdarahan pada area terbatas disebut *hematoma*. Lokasi, bentuk, dan tingkat keparahan memar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat kekuatan dan jenis benda (karet, kayu, baja), kondisi dan jenis jaringan (*histokimia*, jaringan ikat longgar, jaringan adiposa), usia, jenis kelamin, warna dan warna kulit, kerapuhan pembuluh darah dan penyakit (hipertensi, penyakit kardiovaskular, diatesis hemoragik). Yusni (2019, p.28) menjelaskan tanda dan gejala memar merupakan nyeri yang bersifat sedang, kemudian pembengkakan sedang hingga berat.

Gambar 2. Memar



(Sumber: <https://www.alodokter.com>)

2) Cedera otot tendo dan ligamentum

Ada 2 jenis cedera pada otot tendo dan ligamentum yakni *sprain* dan *strain*. Berikut penjelasannya:

a) *Sprain*

Menurut Festiawan (2021, pp.3-4) *Sprain* atau keseleo merupakan salah satu jenis cedera yang terjadi berupa peregangan atau robeknya ligamen (jaringan penghubung tulang ke tulang) atau kapsul sendi yang memberikan kestabilan sendi. Kerusakan parah pada ligamen atau kapsul sendi dapat mengakibatkan ketidakstabilan sendi. Gejalanya meliputi nyeri, peradangan, dan dalam beberapa kasus, hilangnya pergerakan anggota tubuh. Ada beberapa tingkatan cedera *sprain* yaitu:

(1) *Sprain* Tingkat I

Pada cedera ini terdapat hematoma kecil pada ligamen dan hanya sedikit serabut yang putus. Cedera tersebut menyebabkan nyeri tekan, bengkak, dan nyeri di area

tersebut. Cedera pada tingkat ini akan sembuh dengan sendirinya dan sebaiknya diistirahatkan saja

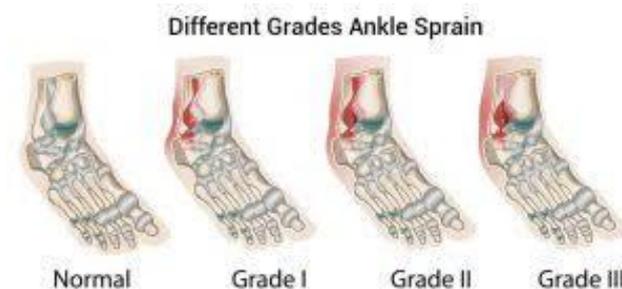
(2) *Sprain* Tingkat II

Pada cedera ini, banyak serat ligamen yang rusak, namun lebih dari separuh serat ligamen, masih utuh. Cedera tersebut menyebabkan nyeri, nyeri tekan, bengkak, efusi (kebocoran cairan), dan biasanya membatasi pergerakan sendi. Tindakan imobilisasi (tindakan yang melumpuhkan bagian yang cedera) sebaiknya dilakukan dengan menggunakan perban kompresi, *spalk* atau *gibs*.

(3) *Sprain* Tingkat III

Pada cedera ini, seluruh ligamen rusak dan ujungnya terpisah. Sendi yang dimaksud nyeri sekali, darah mengalir ke sendi, bengkak, tidak bisa bergerak normal, dan terdapat gerakan tidak normal. Cedera pada tingkat ini memerlukan rawat inap dan pembedahan, namun pertolongan pertama harus diberikan terlebih dahulu.

Gambar 3. *Sprain*



(Sumber: <https://www.medifit.id>)

b) *Strain*

Menurut Festiawan (2021, p.4) *Strain* adalah jenis cedera yang terjadi berupa peregangan atau robeknya struktur *muskulotendinosa* (otot dan tendon). Cedera jenis ini terjadi ketika otot tertarik ke arah yang salah, terjadi kontraksi otot yang berlebihan, atau ketika otot belum siap saat terjadi kontraksi. *Strain* sering terjadi pada otot pangkal paha (otot pangkal paha), paha belakang (otot tungkai bawah), dan paha depan. Cedera tarikan otot betis juga sering terjadi pada pemain sepak bola. Fleksibilitas otot yang baik dapat mencegah cedera jenis ini. Perawatan untuk *sprain* dan *strain* bersifat terapeutik atau terapi. Hal ini meliputi pengaturan ulang atau istirahat, mendinginkan area cedera, mengompres atau membalut area cedera, mengangkat atau meninggikan, dan melepaskan beban. Jika nyeri dan bengkak sudah mereda 48 jam setelah cedera, gerakkan sendi ke segala arah. Sampai nyeri mereda (biasanya 7 hingga 10 hari untuk cedera ringan dan 3 hingga 5 minggu untuk cedera parah), hindari memberikan tekanan pada area cedera dan gunakan tongkat saat berjalan jika perlu.

Gambar 4. Strain



(Sumber: <https://www.litzernine.com>)

3) Pendarahan pada kulit

Pendarahan pada kulit adalah cedera yang dapat terjadi karena luka pada permukaan kulit. Seperti luka lecet, luka tusuk, dan luka robek.

a) Luka lecet

Purba (2022, p.391) Luka lecet atau abrasi adalah luka akibat rusaknya atau terkelupasnya lapisan luar kulit, cirinya adalah : Bentuk luka tidak beraturan, tepi luka tidak beraturan, tepi luka tidak rata, kadang mengeluarkan darah sedikit, permukaannya berkerak, dan warnanya coklat kemerahan. Pemeriksaan mikroskopis menunjukkan beberapa area yang masih tertutup epitel dan reaksi jaringan. Lepuh dapat terjadi pada permukaan, dimana hanya epidermis yang terkena, lebih dalam pada lapisan bawah kulit (dermis), atau bahkan lebih dalam pada jaringan lunak di bawah kulit. Jika abrasi

terjadi lebih dalam dari lapisan epidermis, pembuluh darah dapat terpengaruh dan dapat terjadi pendarahan.

Gambar 5. Luka Lecet

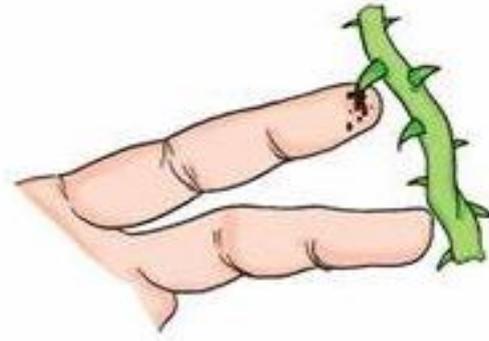


(Sumber: <https://www.desaininrumah.com>)

b) Luka tusuk

Mathius (2023, pp.17028-17029) Luka tusuk adalah jenis cedera yang lebih dalam dari panjang luka dan disebabkan oleh alat yang ujungnya tajam. Berbagai jenis senjata dapat digunakan untuk menimbulkan luka tusuk, antara lain pisau, pedang, pecahan kaca, dan pecahan botol. Luka tusuk juga dapat disebabkan oleh benda seperti obeng, batang logam, dan pagar jika diberikan tenaga yang cukup. Bentuk luka tergantung pada arah serat elastis kulit, deformasi luka dapat terjadi setelah senjata dicabut.

Gambar 6. Luka Tusuk



(sumber: <https://ai-care.id>)

c) Luka robek

Purba (2022, p.392) Luka robek adalah suatu keadaan tubuh yang terbentur suatu benda pada kulit, tertarik dan menegang melebihi batas elastisnya, dan tekanan benda tersebut mencapai bagian bawah kulit (juga otot) sehingga menimbulkan robekan yang paling besar di bagian penting.

Gambar 7. Luka Robek



(Sumber: <https://sorotan24.com>)

4) Fraktur (patah tulang)

Wiarto (2017) dalam Alfarisi (2022, p.146) Fraktur dibagi menjadi 3 jenis, antara lain:

a) Fraktur tertutup

Patah tulang tertutup merupakan jenis patah tulang yang tidak melibatkan kerusakan pada permukaan luar kulit, dan salah satu bagian patahannya tidak terhubung dengan bagian luarnya.

b) Fraktur terbuka

Patah tulang terbuka merupakan jenis patah tulang yang terdapat luka pada daerah patahannya dan sebagian tulang bersentuhan dengan udara luar, dan biasanya disertai dengan pendarahan hebat. tulang yang patah juga menonjol keluar dari permukaan kulit, namun tidak semua patah tulang terbuka mengakibatkan penonjolan tulang. Patah tulang terbuka memerlukan perhatian lebih karena infeksi dan faktor komplikasi lainnya.

c) Fraktur kompleksitas

Fraktur jenis ini terjadi pada dua keadaan yakni pada bagian ekstermitas terjadi patah tulang. Sedangkan pada sendinya terjadi dislokasi.

Gambar 8. Fraktur Terbuka, Fraktur Tertutup, Fraktur Kompleksitas



(Sumber: <https://www.dictio.id>)

5) Dislokasi

Enpe (2022, p.2) dislokasi merupakan terjadinya perpindahan tulang dari permukaan akibat adanya tegangan pada kapsul. Dislokasi adalah munculnya (jatuhnya) kepala artikular dari soketnya. Dislokasi merupakan keadaan darurat dan memerlukan perhatian segera. Dislokasi sendi terjadi ketika tulang berubah posisi di dalam sendi. Dislokasi sendi paling sering terjadi setelah trauma parah, ketika kemampuan ligamen untuk menahan tulang pada tempatnya terganggu.

Gambar 9. Dislokasi



(Sumber: <https://www.ai-care.id>)

6) Kram otot

Firza (2016, p.72) kram otot adalah kondisi yang sering dialami oleh atlet renang, terutama kram otot *triceps surae*. *Triceps surae* terdiri dari *m.gastrocnemius*, *m. soleus*, dan *m. plantaris*, dan bertanggung jawab atas semua gerakan pada ekstremitas inferior seperti berjalan, melompat, berlari, dan sangat penting untuk pergerakan kaki saat berenang. Sedangkan menurut Kusuma (2017, p.12) kram otot terjadi ketika asam laktat menumpuk di otot akibat kelelahan. Selain itu, kekurangan jenis mineral tertentu dapat menyebabkan kram. Pertolongan pertama untuk kram adalah dengan meregangkan otot secara perlahan. Prinsip peregangan otot yang kram adalah dengan menarik otot yang berkontraksi ke arah yang berlawanan dengan arah kontraksi otot.

Gambar 10. Kram Otot



(Sumber: <https://alga-rosan.com>)

7) Pingsan

Kusuma (2017, p.11) pingsan adalah keadaan hilangnya kesadaran sementara dan singkat yang disebabkan oleh penurunan aliran darah dan suplai oksigen ke otak. Pertolongan pingsan ini

dilakukan dengan cara sebagai berikut. Periksa jalan napas apakah ada penghalang, pindahkan korban ke tempat sejuk, kendurkan pakaian, dan berbaring dengan kaki lebih tinggi dari kepala agar peredaran darah menuju otak menjadi lebih lancar.

Gambar 11. Pingsan



shutterstock.com · 2263436583

(Sumber: <https://www.shutterstock.com>)

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cedera dapat terjadi oleh siapa saja termasuk peserta didik SD. Hal tersebut terjadi karena kondisi fisik peserta didik belum siap atau peserta didik tidak serius dalam melakukan pemanasan. Cedera yang dapat terjadi pada pembelajaran PJOK yaitu memar, luka lecet, luka tusuk, luka robek, *sprain*, *strain*, kram otot, fraktur, dislokasi, dan pingsan. Peserta didik perlu memahami hal ini agar mereka dapat mengetahui jenis cedera apabila mereka mengalaminya.

d. Faktor Penyebab Cedera Olahraga

Umam (2023, p.5) secara lebih khusus penyebab terjadinya cedera di dalam kegiatan pembelajaran PJOK yaitu meliputi: kurangnya kepemimpinan, kurang memadainya alat-alat, tingkah laku anak-anak yang belum dapat dipertanggungjawabkan, keterampilan

yang kurang memadai, kondisi fisik yang tidak baik, risiko yang terdapat pada kegiatan tersebut. Menyadari segala akibat yang akan ditanggung oleh peserta didik jika kecelakaan pada olahraga terjadi, maka sudah semestinya dilakukan berbagai macam usaha pencegahan kecelakaan.

Supriyadi (2014, p.50) cedera olahraga dapat terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani karena berbagai jenis penyebab cedera. Peserta didik melakukan pemanasan yang kurang maksimal, peserta didik melakukan kontak fisik dengan teman yang lain, dan peserta didik melakukan gerakan-gerakan yang melebihi batas fisik pada saat melakukan aktivitas olahraga.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab cedera yang dapat dialami oleh peserta didik dapat bermacam-macam, seperti kurangnya pemanasan yang maksimal, kondisi fisik yang kurang memadai, kurang memadainya sarana dan prasarana, kontak fisik dengan teman lain, dan tingkah laku peserta didik yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya cedera agar saat berolahraga dapat lebih berhati-hati lagi sehingga dapat terhindar dari risiko cedera.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar Kelas V

Husna (2020, pp.29-30) Perkembangan karakteristik anak berdampak signifikan terhadap masa depan setiap anak. Oleh karena itu,

guru dan orang tua hendaknya lebih memperhatikan perkembangan karakteristik anak di sekolah dasar. Ada beberapa alasan mengapa guru dan orang tua perlu memahami perkembangan anak. Mempelajari dan memahami aspek perkembangan peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dengan memahami aspek-aspek perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, maka diharapkan berbagai upaya untuk mendorong perkembangan baik di lingkungan, rumah, sekolah, maupun masyarakat. Kita juga dapat mengharapkan adanya upaya untuk mencegah berbagai permasalahan yang menghambat tumbuh kembang anak, khususnya peserta didik sekolah dasar.

Sedangkan Menurut Trianingsih (2016, p.198) perkembangan anak sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Bagi anak, lingkungan sosial merupakan tempat di mana anak dapat mempelajari segala macam ilmu. Lingkungan sosial dalam hal ini meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain-lain. Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua dalam membesarkan anak sangatlah penting. Cara orang tua membesarkan anak menentukan kepribadian anak di masa depan. Di lingkungan sekolah, guru membimbing anak dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berkembang dalam berbagai aspek perkembangannya. Lingkungan masyarakat juga memberikan dampak berupa wawasan positif dan mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai bentuk negatif.

Dari penjelasan di atas anak kelas V biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada kelas-kelas sebelumnya dan kemampuan kognitif mereka juga semakin berkembang, anak mungkin lebih mampu memahami konsep-konsep yang rumit. Namun rata-rata anak Sekolah Dasar belum memiliki kesadaran dalam memahami cedera olahraga. Selain itu tingkat kesadaran akan risiko cedera terhadap anak masih kurang. Oleh karena itu, perlunya membina anak Sekolah Dasar sejak dini untuk mengetahui manfaat pencegahan dan perawatan cedera olahraga agar dapat lebih berhati-hati lagi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Ernawati (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Tentang Cedera Olahraga, Pencegahan dan Perawatan Cedera di SD Beji Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan penelitian metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes soal benar-salah (*True-False*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Beji Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat dideskripsikan pengetahuan peserta didik kelas V tentang cedera olahraga, pencegahan dan perawatan cedera

di SD Negeri Beji Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut, kategori “kurang baik” sebesar 9,4% (3 peserta didik), kategori “kurang” sebesar 9,4% (3 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 40,6% (13 peserta didik), kategori “baik” sebesar 28,1% (9 peserta didik), dan kategori “sangat baik” sebesar 12,5% (4 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2016) yang berjudul “Pengetahuan Tentang Cedera, Pencegahan Dan Perawatan Cedera Peserta didik Kelas Atas Sd N 2 Bugisan Prambanan Klaten Tahun 2016 Knowledge About Injury, Prevention and Treatment of Injury of Upper Grade Students of Sd N 2 Bugisan Prambanan Klaten in 2016”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, instrumen berupa tes pilihan ganda. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD N 2 Bugisan Prambanan Klaten dari kelas IV yang berjumlah 15 anak, kelas V berjumlah 12 anak, dan kelas VI berjumlah 16 anak dengan total keseluruhan berjumlah 43 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis yaitu teknik statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan diperoleh hasil, kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (9,3%), kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (16,3%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (51,2%), kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (18,6%), kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik (4,7%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Tentang Cedera, Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta didik Kelas Atas SD N

2 Bugisan Prambanan Klaten Tahun 2016 termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 51,2%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saadullah (2016) yang berjudul “Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Guru Penjas Sekolah Dasar se Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Tahun 2015/2016”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes SD se Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo yang berjumlah 22 guru. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru dalam pencegahan dan perawatan cedera yang terjadi dalam proses pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Tahun 2015/2016 termasuk dalam kategori sedang. Dengan persentase sebesar 0,00% (0 peserta didik) termasuk dalam kategori sangat baik, baik, 13,64% (3 peserta didik), 45,45% (10 peserta didik) termasuk dalam kategori sedang, 31,82% (7 peserta didik) termasuk dalam kategori termasuk dalam kategori kurang, 9,09% (2 peserta didik) adalah termasuk dalam kategori kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu arti atau konsep yang telah dipelajari dan mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Terkait dengan tingkat pengetahuan peserta didik kelas V

terhadap pencegahan dan perawatan cedera, peserta didik harus mampu menjaga keselamatan dirinya maupun orang lain, peserta didik juga harus paham mengenai pencegahan dalam arti faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar seperti kontak fisik, alat-alat olahraga, dan lapangan yang belum memadai. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam seperti kelalaian dalam melakukan aktivitas, keterampilan yang kurang memadai, kurangnya pemanasan dan peregangan otot pada saat berolahraga. Faktor kelelahan cedera yang ditimbulkan karena berlatih secara terus menerus, koordinasi otot yang berlebihan sehingga terlalu lelah. Faktor individu seperti umur, kondisi tubuh yang tidak stabil, gizi, dan sebagainya. Faktor cuaca seperti suhu, panas, hujan dan dingin, alat olahraga yang belum memadai dan tidak sesuai dengan kapasitas, kondisi lapangan yang buruk.

Pencegahan cedera yang dilakukan oleh peserta didik juga harus diperhatikan oleh guru PJOK. Selain melakukan pencegahan, peserta didik juga harus dapat melakukan perawatan dan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar saat pembelajaran PJOK berlangsung dapat berjalan dengan aman dan lancar. Risiko cedera pada saat pembelajaran PJOK sangat sering terjadi maka pengetahuan peserta didik terhadap pencegahan dan perawatan cedera olahraga sangatlah penting. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan cedera olahraga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam jumlah yang banyak berupa angka sebagai alat untuk menganalisis suatu objek yang ingin diketahui. Menurut Zellatifanny (2018, p.83) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek dan subjek yang diteliti secara objektif, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis ingin menggambarkan suatu subjek, yaitu bagaimana tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga di SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan. Penelitian ini menggunakan metode *survey*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tes soal benar-salah (*True-False*). Skor yang didapat dari membagikan tes soal benar-salah (*True-False*) lalu dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan yang meliputi SD Negeri Ngrukeman, SD Negeri Kasihan, SD Negeri Ngebel, SD Negeri Donotirto, SD Negeri Tlogo, SD Negeri Brajan. Kemudian untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024 pada saat proses pembelajaran PJOK.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017, p.80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Swarjana (2022, p.4) populasi adalah keseluruhan individu, kelompok, atau objek yang menggabungkan hasil penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan yang berjumlah 6 Sekolah Dasar.

2. Sampel Penelitian

Amin (2023, p.15) sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Dengan kata lain sampel mewakili sebagian dari populasi, sehingga mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan yang berjumlah 172 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	74
2	Perempuan	98
Jumlah		172

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Janna (2020, p.2) Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai, atau jenis objek penelitian (individu atau kegiatan) yang mempunyai perbedaan tertentu antara objek yang satu dengan objek yang lain. Variabel pada penelitian ini yaitu pengetahuan peserta didik tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga. Pengetahuan tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, mengerti, dan menerapkan pencegahan dan perawatan cedera pada saat pembelajaran PJOK. Berdasarkan definisi operasional variabel, penulis menggunakan tes soal benar-salah (*True-False*) yang meliputi 3 faktor yaitu pencegahan cedera, macam-macam cedera, dan perawatan cedera.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Plutzer (2021, pp. 18-19) Instrumen penelitian adalah alat yang mengumpulkan data penelitian, memudahkan pengolahan data, dan memungkinkan penelitian berkualitas tinggi. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dijelaskan, dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Tes soal benar-salah (*True-False*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan seperti tes tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, p.142). Menurut Hadi (1991, p.7) menjelaskan bahwa dalam menyusun instrumen ada 3 langkah yang harus diperhatikan yaitu:

1) Mendefinisikan Konstrak

Pada tahap ini penulis harus mendefinisikan kontrak variabel yang diteliti. Konstrak adalah batas mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Konstrak pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mampu berpengaruh pada kontrak yang diteliti. Faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

a) Pencegahan cedera olahraga

Suatu tindakan yang dilakukan seseorang supaya mengurangi terjadinya cedera.

b) Cedera olahraga

Segala macam cedera yang terjadi pada saat berolahraga, baik saat waktu pembelajaran, latihan ataupun pada waktu pertandingan.

c) Perawatan cedera olahraga

Usaha untuk merawat atau memulihkan cedera yang dialami oleh seseorang.

3) Menyusun butir-butir pertanyaan

Dalam menyusun butiran-butiran pertanyaan harus berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kontrak. Faktor-faktor tersebut kemudian dijelaskan menjadi indikator-indikator. Setelah selesai membuat indikator lalu menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan dari indikator-indikator yang telah disusun. Tahap berikutnya menyusun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Pada tabel 2. berikut ini akan diajukan mengenai kisi-kisi tes soal benar-salah (*True-False*) penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Item	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga di SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan	Pencegahan Cedera	a. Pengertian Pencegahan b. Faktor Penyebab Cedera c. Cara Pencegahan Cedera	1,2 3,4*,5,6,7* 8*,9*,10,11,12	12
	Cedera Olahraga	a. Pengertian Cedera Olahraga b. Macam-Macam Cedera Olahraga	13,14,15 16,17,18*,19*, 20,21* 22,23*	11
	Perawatan Cedera	a. Pengertian Perawatan Cedera b. Cara Merawat Cedera c. Pemulihan Cedera	24,25, 26*,27,28,29*, 30,31 32,33*,34*,35	12
Jumlah				35

Tabel di atas merupakan kisi-kisi dari instrumen mengenai tingkat pengetahuan peserta didik terhadap cedera pada olahraga, dan pencegahan serta perawatan dalam pembelajaran olahraga milik Wayan Ernawati (2018). Cara untuk menilai skor yang dilakukan adalah skala Guttman yang mempunyai dua alternatif jawaban yang tegas yaitu “benar-salah”; “ya-tidak”; “pernah-tidak” dan lain-lain (Sugiyono, 2015, p.96). Pembobotan skor dari setiap jawaban benar yaitu skor 1 dan salah skor 0.

Tabel 3. Skor Hasil Pengisian Angket

No.	Pertanyaan	Skor
1	Benar	1
2	Salah	0

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes soal benar-salah (*True-False*) dengan jumlah peserta didik kelas V SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan. Pelaksanaannya yakni dengan memberikan tes soal benar-salah (*True-False*) kepada responden untuk memperoleh data. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi ke Sekolah yang akan diteliti
- b. Koordinasi dan meminta surat izin penelitian
- c. Perizinan dari sekolah (Kepala SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul).

- d. Arahan kepada wali kelas tentang pembagian kuesioner.
- e. Pembagian kuesioner kepada peserta didik.
- f. Pengumpulan kuesioner kepada peneliti.
- g. Kemudian peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data.
- h. Terakhir, setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data ialah valid. Valid berarti instrumen tersebut mampu digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2015, p.121). Pada instrumen penelitian ini sudah diuji validitasnya oleh Wayan Ernawati (2018) dari jumlah 35 soal yang kemudian setelah diuji validitasnya menghasilkan jumlah 30 soal yang dinyatakan valid dan sebanyak 5 soal tidak dinyatakan valid, kemudian 5 soal tersebut tidak dimodifikasi sehingga 5 soal tidak bisa untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Untuk mencapai validitas dengan cara teknik korelasi produk momen dari *Karl Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= banyaknya subyek
$\sum XY$	= skor hasil perkalian X dan Y
$\sum X$	= jumlah X
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat X
$\sum Y$	= jumlah Y
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat Y

Untuk mengukur validitas alat adan instrumen, digunakan teknik korelasi produk dari Karl Peason dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan bantuan SPSS. Butiran dinyatakan valid apabila syarat minimum dianggap memenuhi syarat $r = 0,3$ sehingga korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015, p.126).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah diartikan baik pada instrumen kuesioner ini sudah diuji dalam reliabilitasnya oleh Wayan Ernawati (2018) yang menghasilkan bahwa instrumen ini reliabel dengan *Alpha Cronbach* lebih 0,6 yaitu sebesar 0,886.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik yang digunakan sebagai analisis data. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan peserta didik

kelas V tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga di SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan.

Untuk mendukung proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni batas lulus atau purposif yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Penilaian Acuan Patokan adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan dari peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang skor besarnya di atas 70% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024 dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini, akan menunjukkan mengenai pengetahuan pencegahan cedera peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul, yang akan diungkapkan dengan angket terdiri dari 30 butir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pada tingkat pengetahuan pencegahan cedera peserta didik yang akan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Pengkategorian ini berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hasil perhitungan

Data terlebih dahulu dijadikan angka kemudian dijumlah untuk mengetahui hasil skor maksimal yang didapat oleh tiap peserta didik yang kemudian dihitung dan di lihat siapa yang lebih dari 70% maka dinyatakan lulus dan sebaliknya jika di bawah 70% maka dinyatakan gagal. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan, data dikategorikan sesuai dengan rumus konversi menjadi skala lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sebelum

mendapatkan hasil berikut maka perlu adanya deskripsi statistik untuk menentukan hasil akhir yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15
<i>Std. Deviation</i>	5
Skor Ideal	30

Berdasarkan deskripsi statistik di atas, maka jika ditampilkan dalam bentuk norma penilaian hasil pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

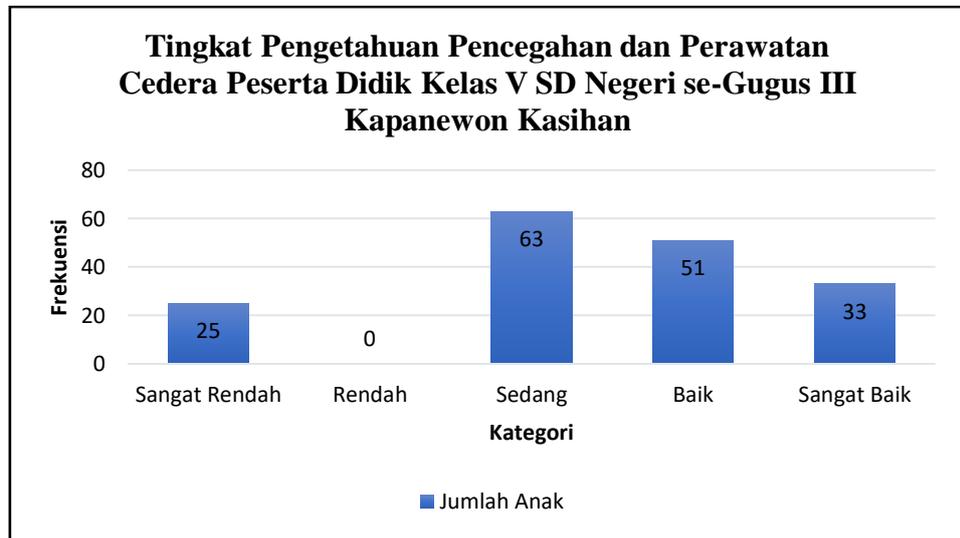
Tabel 5. Norma Penilaian Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 30	Sangat Baik	33	19%
2	18– 22	Baik	51	30%
3	13 – 17	Sedang	63	37%
4	9 – 12	Rendah	0	0%
5	0 – 7	Sangat Rendah	25	15%
Total			172	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan “Sangat Baik” sebesar 19% dengan 33 anak, kategori “Baik” 30% dengan 51 anak, kategori “Sedang” 37% dengan 63 anak, kategori “Rendah” 0% dengan 0 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 15% dengan 25 anak. Tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga yang memiliki nilai di atas 70% yakni pada kategori “sangat baik” sebesar 19% dan 33 anak dari total 172 responden. Berikut merupakan gambaran

diagram batang dari pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD se-Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

Gambar 12. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan



2. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Brajan

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan, data dikategorikan sesuai dengan rumus konversi menjadi skala lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sebelum mendapatkan hasil berikut maka perlu adanya deskripsi statistik untuk menentukan hasil akhir yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Brajan Kapanewon Kasihan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15
<i>Std. Deviation</i>	5
Skor Ideal	30

Berdasarkan deskripsi statistik di atas, maka jika ditampilkan dalam bentuk norma penilaian hasil pengetahuan pencegahan dan perawatan

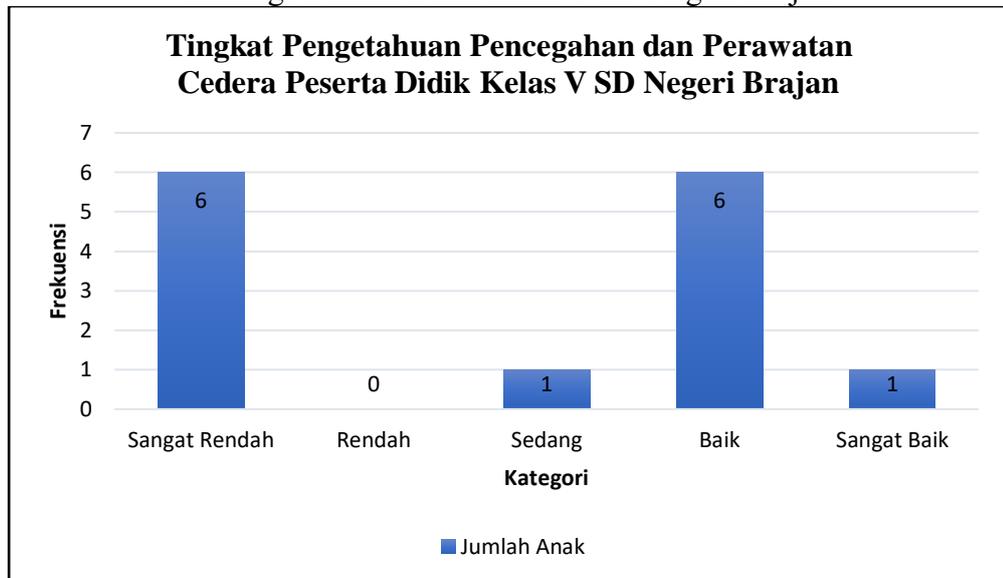
cedera peserta didik kelas V SD Negeri Brajan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Brajan Kapanewon Kasihan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 30	Sangat Baik	1	7%
2	18– 22	Baik	6	43%
3	13 – 17	Sedang	1	7%
4	9 – 12	Rendah	0	0%
5	0 – 7	Sangat Rendah	6	43%
Total			14	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri Brajan Kapanewon Kasihan “Sangat Baik” sebesar 7% dengan 1 anak, kategori “Baik” 43% dengan 6 anak, kategori “Sedang” 7% dengan 1 anak, kategori “Rendah” 0% dengan 0 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 43% dengan 6 anak. Tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga yang memiliki nilai di atas 70% yakni pada kategori “sangat baik” sebesar 7% dan 1 anak dari total 14 responden. Berikut merupakan gambaran diagram batang dari pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Brajan Kapanewon Kasihan.

Gambar 13. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Brajan



3. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Donotirto

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan, data dikategorikan sesuai dengan rumus konversi menjadi skala lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sebelum mendapatkan hasil berikut maka perlu adanya deskripsi statistik untuk menentukan hasil akhir yakni sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Donotirto Kapanewon Kasihan

Statistik	Skor
Mean	15
Std. Deviation	5
Skor Ideal	30

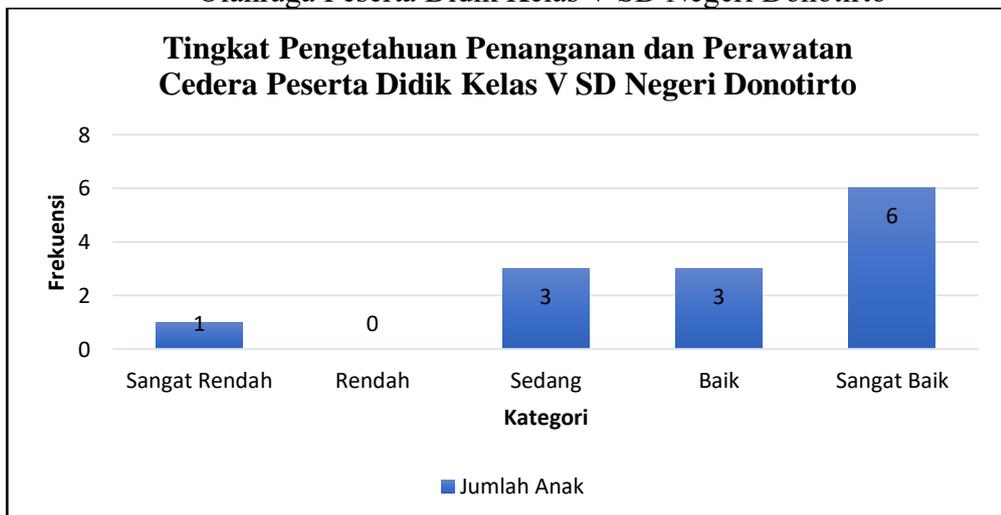
Berdasarkan deskripsi statistik di atas, maka jika ditampilkan dalam bentuk norma penilaian hasil pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Donotirto Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Donotirto Kapanewon Kasihan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 30	Sangat Baik	6	46%
2	18– 22	Baik	3	23%
3	13 – 17	Sedang	3	23%
4	9 – 12	Rendah	0	0%
5	0 – 7	Sangat Rendah	1	8%
Total			13	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri Donotirto Kapanewon Kasihan “Sangat Baik” sebesar 46% dengan 6 anak, kategori “Baik” 23% dengan 3 anak, kategori “Sedang” 23% dengan 3 anak, kategori “Rendah” 0% dengan 0 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 8% dengan 1 anak. Tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga yang memiliki nilai di atas 70% yakni pada kategori “sangat baik” sebesar 46% dan 6 anak dari total 13 responden. Berikut merupakan gambaran diagram batang dari pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Donotirto Kapanewon Kasihan.

Gambar 14. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Donotirto



4. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tlogo

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan, data dikategorikan sesuai dengan rumus konversi menjadi skala lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sebelum mendapatkan hasil berikut maka perlu adanya deskripsi statistik untuk menentukan hasil akhir yakni sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Tlogo Kapanewon Kasihan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15
<i>Std. Deviation</i>	5
Skor Ideal	30

Berdasarkan deskripsi statistik di atas, maka jika ditampilkan dalam bentuk norma penilaian hasil pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Tlogo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

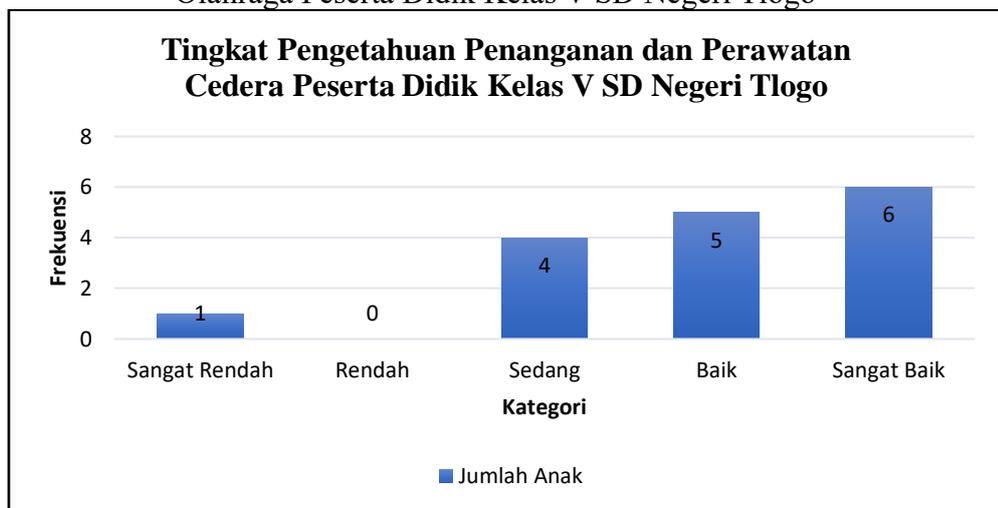
Tabel 11. Norma Penilaian Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tlogo Kapanewon Kasihan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 30	Sangat Baik	6	38%
2	18 – 22	Baik	5	31%
3	13 – 17	Sedang	4	25%
4	9 – 12	Rendah	0	0%
5	0 – 7	Sangat Rendah	1	6%
Total			16	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri Tlogo Kapanewon Kasihan “Sangat Baik” sebesar 38% dengan 6 anak, kategori “Baik” 31% dengan 5 anak, kategori “Sedang” 25% dengan 4 anak, kategori “Rendah” 0% dengan

0 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 6% dengan 1 anak. Tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga yang memiliki nilai di atas 70% yakni pada kategori “sangat baik” sebesar 38% dan 6 anak dari total 16 responden. Berikut merupakan gambaran diagram batang dari pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Tlogo Kapanewon Kasihan.

Gambar 15. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tlogo



5. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngerukeman

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan, data dikategorikan sesuai dengan rumus konversi menjadi skala lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sebelum mendapatkan hasil berikut maka perlu adanya deskripsi statistik untuk menentukan hasil akhir yakni sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngerukeman Kapanewon Kasihan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15
<i>Std. Deviation</i>	5
Skor Ideal	30

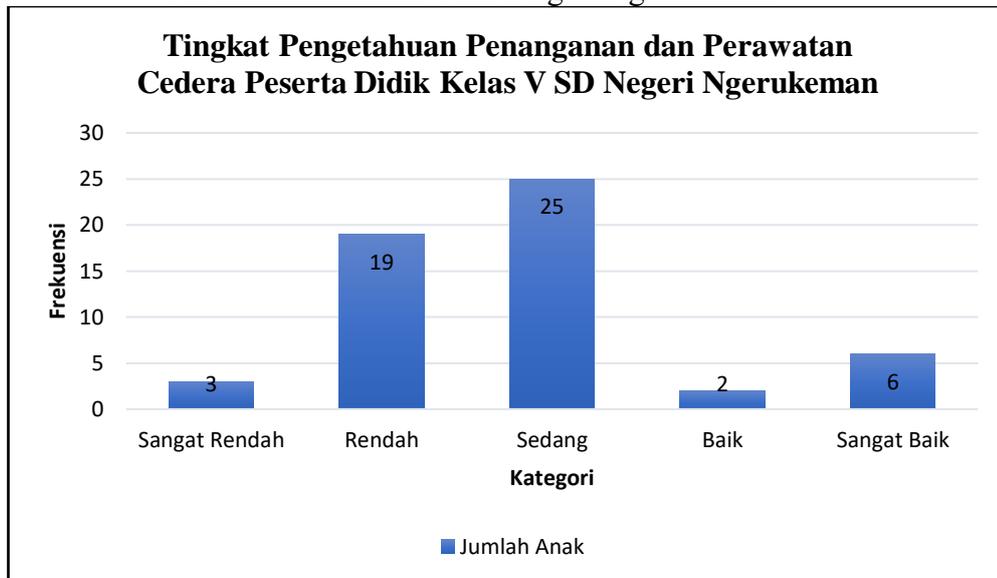
Berdasarkan deskripsi statistik di atas, maka jika ditampilkan dalam bentuk norma penilaian hasil pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Ngerukeman Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngerukeman Kapanewon Kasihan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 30	Sangat Baik	6	11%
2	18– 22	Baik	2	4%
3	13 – 17	Sedang	25	45%
4	9 – 12	Rendah	19	35%
5	0 – 7	Sangat Rendah	3	5%
Total			55	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri Ngerukeman Kapanewon Kasihan “Sangat Baik” sebesar 11% dengan 6 anak, kategori “Baik” 4% dengan 2 anak, kategori “Sedang” 45% dengan 25 anak, kategori “Rendah” 35% dengan 19 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 5% dengan 3 anak. Tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga yang memiliki nilai di atas 70% yakni pada kategori “sangat baik” sebesar 11% dan 6 anak dari total 55 responden. Berikut merupakan gambaran diagram batang dari pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Ngerukeman Kapanewon Kasihan.

Gambar 16. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngerukeman



6. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kasihan

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan, data dikategorikan sesuai dengan rumus konversi menjadi skala lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sebelum mendapatkan hasil berikut maka perlu adanya deskripsi statistik untuk menentukan hasil akhir yakni sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Statistik Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kasihan Kapanewon Kasihan

Statistik	Skor
Mean	15
Std. Deviation	5
Skor Ideal	30

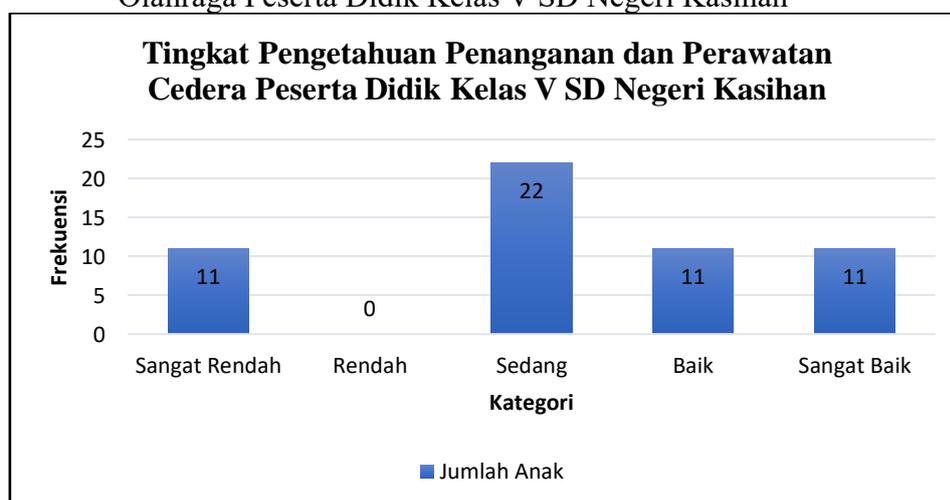
Berdasarkan deskripsi statistik di atas, maka jika ditampilkan dalam bentuk norma penilaian hasil pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Kasihan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kasihan Kapanewon Kasihan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 30	Sangat Baik	11	20%
2	18– 22	Baik	11	20%
3	13 – 17	Sedang	22	40%
4	9 – 12	Rendah	0	0%
5	0 – 7	Sangat Rendah	11	20%
Total			55	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri Kasihan Kapanewon Kasihan “Sangat Baik” sebesar 20% dengan 11 anak, kategori “Baik” 20% dengan 11 anak, kategori “Sedang” 40% dengan 22 anak, kategori “Rendah” 0% dengan 0 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 20% dengan 11 anak. Tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga yang memiliki nilai di atas 70% yakni pada kategori “sangat baik” sebesar 20% dan 11 dari total 55 responden. Berikut merupakan gambaran diagram batang dari pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Kasihan Kapanewon Kasihan.

Gambar 17. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kasihan



7. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngebel

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan, data dikategorikan sesuai dengan rumus konversi menjadi skala lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang, sebelum mendapatkan hasil berikut maka perlu adanya deskripsi statistik untuk menentukan hasil akhir yakni sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Statistik Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngebel Kapanewon Kasihan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15
<i>Std. Deviation</i>	5
Skor Ideal	30

Berdasarkan deskripsi statistik di atas, maka jika ditampilkan dalam bentuk norma penilaian hasil pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri Ngebel Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul disajikan dalam tabel berikut:

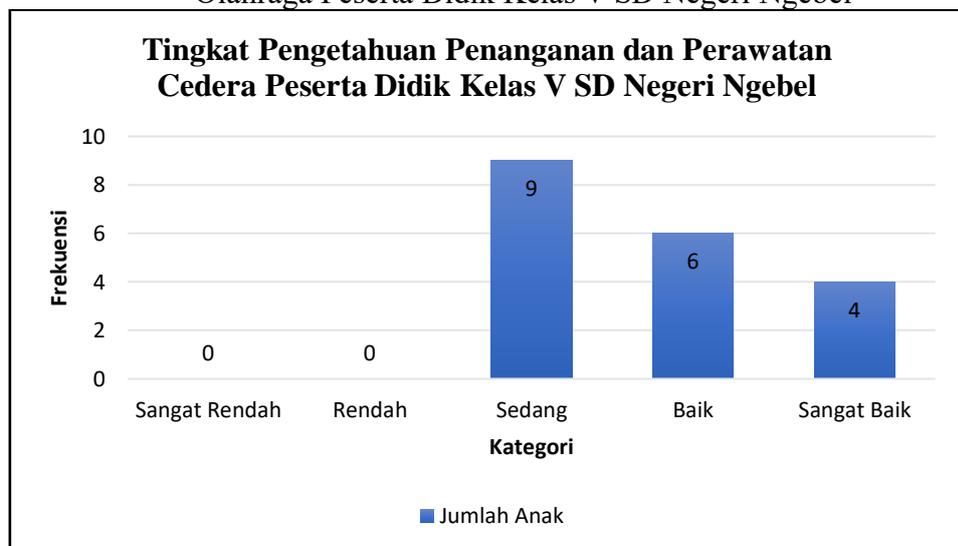
Tabel 17. Norma Penilaian Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngebel Kapanewon Kasihan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 30	Sangat Baik	4	21%
2	18– 22	Baik	6	32%
3	13 – 17	Sedang	9	47%
4	9 – 12	Rendah	0	0%
5	0 – 7	Sangat Rendah	0	0%
Total			19	100%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri Ngebel Kapanewon Kasihan “Sangat Baik” sebesar 21% dengan 4 anak, kategori “Baik” 32% dengan 6 anak, kategori “Sedang” 47% dengan 9 anak, kategori “Rendah” 0% dengan

0 anak, dan kategori “Sangat Rendah” 0% dengan 0 anak. Tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga yang memiliki nilai di atas 70% yakni pada kategori “sangat baik” sebesar 21% dan 4 dari total 19 responden. Berikut merupakan gambaran diagram batang dari pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Ngebel Kapanewon Kasihan.

Gambar 18. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngebel



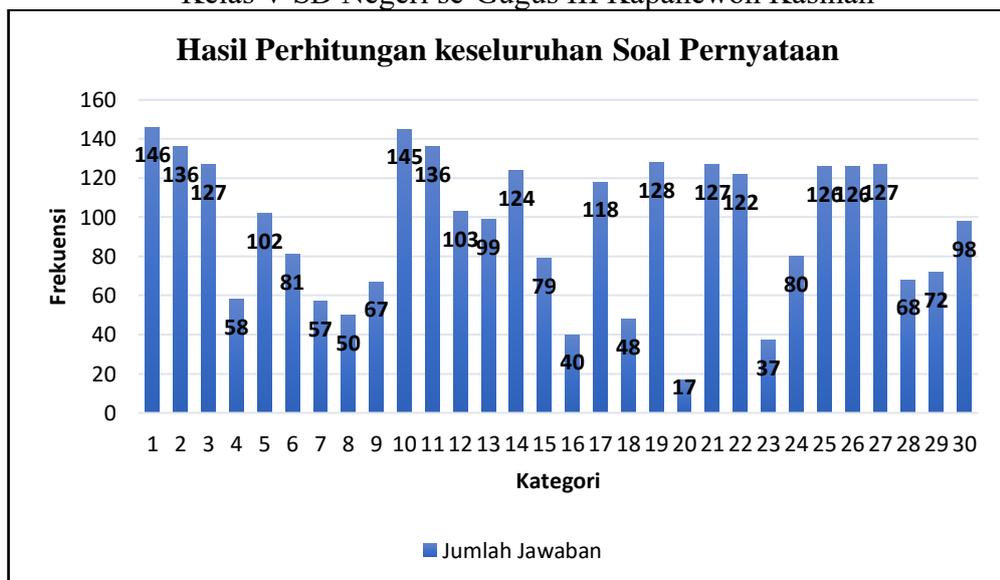
8. Hasil Perhitungan Keseluruhan Soal Pernyataan

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang sudah diambil, khususnya pada tingkat pengetahuan penanganan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Dengan ditujukkannya oleh instrument atau alat untuk pengambilan data yang dinyatakan dalam kuesioner milik Wayan Ernawati (2018). Berdasarkan hasil perhitungan program *Microsoft Excel* dari

keseluruhan butir pertanyaan 1 sampai 30 kepada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan yang berjumlah 172 responden.

Hasil dari perhitungan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera menghasilkan nilai paling tinggi berada pada butir soal nomor “1” dengan jumlah responden yang memilih 146 dari total skor maksimal 172. Sementara sebaliknya nilai paling rendah berada pada butir soal nomor “20” dengan jumlah responden yang memilih 17 dari total skor maksimal 172. Hal tersebut dapat diperhatikan pada butir soal yang memiliki jawaban rendah sehingga memungkinkan untuk kembali diperbaiki serta diuji guna menghasilkan jawaban yang lebih maksimal, hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 19. Hasil Perhitungan Keseluruhan Soal Pernyataan Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan



Dari keseluruhan soal pertanyaan dalam kuesioner tersebut memiliki 3 faktor, yakni faktor Pencegahan Cedera, Faktor Cedera Olahraga dan faktor Perawatan Cedera. Hal tersebut merupakan sebagai pengetahuan dari

beberapa faktor mengenai tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pencegahan dan perawatan cedera. Dari hasil perhitungan data tiap faktor, dapat diketahui sebagai berikut.

a. Faktor Pencegahan Cedera

Pada faktor pencegahan cedera ini dari beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang merupakan soal 1 – 10. Yang mendapatkan total skor 969 dari total skor maksimal 1.720 keseluruhan jawaban peserta didik.

b. Faktor Cedera Olahraga

Pada faktor cedera olahraga ini dari beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang merupakan soal 11 – 20. Yang mendapatkan total skor 892 dari total skor maksimal 1.720 keseluruhan jawaban peserta didik.

c. Faktor Perawatan Cedera

Pada faktor cedera olahraga ini dari beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang merupakan soal 21 – 30. Yang mendapatkan total skor 983 dari total skor maksimal 1.720 keseluruhan jawaban peserta didik.

Dari hasil ke-3 faktor di atas, dapat diketahui faktor yang paling tinggi skor nya adalah pada faktor perawatan cedera yang mendapatkan hasil skor sebesar 983 dari jawaban kuesioner soal 21 – 30 peserta didik. Sebaliknya faktor yang mendapatkan skor paling rendah adalah faktor cedera olahraga yang mendapatkan hasil skor sebanyak 892 dari jawaban kuesioner soal 11 – 20.

B. Pembahasan

Penelitian ini menetapkan tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. yang meliputi dari beberapa serangkaian pengambilan data hingga proses pengolahan data untuk menentukan seberapa tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga dengan menggunakan instrument kuesioner milik Wayan Ernawati (2018) untuk anak Sekolah Dasar yang meliputi 30 pernyataan dengan 2 pilihan jawaban yakni “Benar” dan “Salah” dari beberapa pernyataan

Dengan menggunakan kuesioner tersebut menghasilkan untuk diketahui seberapa tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga pada peserta didik Sekolah Dasar V SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Dengan jumlah yang variatif dan relatif berbeda antar tes dan juga antar peserta didik. Dapat dilihat pada gambar 12 yang dimana hasil dari data yang sudah dikelompokkan menjadi beberapa anak yang masuk ke dalam kategori kemudian tiap anak menghasilkan pada kategori “sangat baik” dengan 33 anak, kategori “baik” dengan 51 anak, kategori, “sedang” atau cukup dengan 63 anak, kategori “rendah” dengan 0 anak, dan kategori “sangat rendah” dengan 25 anak.

Hasil tersebut merupakan jumlah dari data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori. Hasil tersebut dapat dilihat yang mendapatkan paling banyak anak pada kategori “sedang” dengan 63 anak V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan, akan tetapi bukan besaran dari kategori tersebut yang

menjadi acuan dari peneliti. Namun dimana nilai tiap individu peserta didik yang dilihat adalah jika lebih dari 70% akan berhasil atau lulus namun sebaliknya jika nilai tiap peserta didik di bawah 70% maka tidak berhasil atau tidak lulus, pada data di atas kategori yang memiliki nilai di atas 70% adalah kategori “sangat baik” yang di mana hanya ada 39 anak yang berhasil atau lolos dari 172 anak total jumlah keseluruhan.

Hasil tersebut dapat ditinjau lebih lanjut mengapa tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan 81% atau 139 anak minim pengetahuan tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga. Hal dapat dijadikan evaluasi lebih lanjut sebaagai bentuk pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.

1. Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan

Pencegahan cedera merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk menghambat suatu hal yang akan terjadi dalam suatu kegiatan aktivitas baik olahraga atau aktivitas fisik lainnya. Tindakan untuk mengurangi terjadinya cedera, maka dari itu peserta didik sebelum melakukan aktivitas melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pemanasan sebelum melakukan latihan yang berat dapat membantu mencegah terjadinya cedera.

Ada dasarnya pengetahuan mengenai pencegahan cedera serta perawatan terhadap cedera merupakan suatu hal yang penting pada saat melakukan aktivitas jasmani ataupun aktivitas fisik seperti olahraga, namun anak saat ini kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan cedera olahraga. Penelitian ini menetapkan pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Menghasilkan pada kategori “sangat baik” dengan 33 anak, kategori “baik” dengan 51 anak. Kategori “sedang” dengan 63 anak, kategori “rendah” 0 anak, kategori “sangat rendah” 25 anak.

Selanjutnya hasil yang dapat digambarkan dengan persentase pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan dengan jumlah keseluruhan 172 anak yang menghasilkan sebesar 19% pada kategori “sangat baik”, 30% anak dalam kategori “baik”, 37% anak dalam kategori “sedang”, 0% anak dalam kategori “rendah”, dan 14% anak pada tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera dalam kategori “sangat rendah”. Dapat dilihat pada persentase tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan ceder peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan mayoritas berada pada kategori “sedang” dengan besaran persentase sebesar 37%.

2. Hasil Perhitungan Keseluruhan Soal Pernyataan Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan

Penelitian ini menetapkan tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera melalui pernyataan kuesioner milik Wayan Ernawati (2018) pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Dari hasil yang sudah diketahui maka hasil paling banyak pada butir soal nomor “1” dengan jumlah sebanyak 146 dari nilai maksimal 172 dan sebaliknya pada hasil paling sedikit pada butir soal nomor “20” dengan jumlah sebanyak 17 dari nilai maksimal 172. Jumlah jawaban dengan nilai yang paling sedikit adalah pada nomor “20” yang menghasilkan sebesar 17 peserta didik yang menjawab.

Kemudian pada faktor pada tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera mendapatkan hasil paling tinggi yakni faktor perawatan cedera yang menghasilkan skor sebesar 983, sebaliknya pada faktor yang mendapatkan skor paling rendah adalah faktor cedera olahraga yang menghasilkan skor sebesar 892, hasil tersebut dapat diketahui pada hasil terendah mengenai faktor cedera olahraga yang dimana peserta didik masih sangat minim pengetahuan karena tidak terlalu paham apa yang guru sampaikan kemudian juga peserta didik belum pernah mengalami dari beberapa cedera pada olahraga.

Berbeda pada faktor perawatan cedera yang dimana peserta didik sudah memahami penjelasan sekaligus praktik mengenai perawatan cedera. Hal tersebut dapat ditinjau lebih lanjut mengapa pada butir dan faktor soal tersebut terdapat hasil yang sangat rendah dari jumlah nilai

maksimal 172 dan skor maksimal 1.720, kemudian dapat dijadikan evaluasi lebih lanjut sebagai bentuk pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, namun karena keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya maka hasil yang dicapai dalam penelitian ini masih perlu diselesaikan dengan baik. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dicantumkan di sini antara lain:

1. Pengamatan yang dilakukan tidak secara menyeluruh dan mendalam pada tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera kepada peserta didik yang tidak berangkat
2. Sulit untuk mengetahui tingkat keseriusan responden saat mengisi kuesioner. Usaha untuk memperkecil kesalahan dengan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner.
3. Dalam pengumpulan data penelitian ini berdasarkan jawaban yang ada di kuesioner, maka ada kemungkinan responden dalam mengisi kuesioner saling bersamaan, hingga menyebabkan jawaban yang sama dan tidak pasti.
4. Penelitian ini hanya dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan melalui analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera melalui angket kuesioner pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan pada masing-masing kategori yakni “sangat baik” 19% dengan 29 anak, kategori “baik” 29% dengan 45 anak, kategori “sedang” 35% dengan 54 anak, kategori “rendah” 0% dengan 0 anak, kategori “sangat rendah” 16% dengan 25 anak. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan dalam kategori “sedang” dan peserta didik yang lulus atau lebih dari 70% pada kategori “sangat baik” hanya sebesar 19% dengan 29 anak.

Kemudian dari kuesioner yang digunakan sebagai alat pengambilan data memiliki tiga faktor sebagai acuan mengukur tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera pada peserta didik Sekolah Dasar kelas V yang mendapatkan hasil tertinggi pada faktor perawatan cedera yang mendapatkan skor sebesar 983 dan sebaliknya yang mendapatkan skor paling rendah adalah faktor cedera olahraga yang mendapatkan skor sebesar 892. Hal tersebut dapat ditinjau bagi faktor cedera olahraga yang mendapatkan hasil rendah untuk lebih memperbanyak pengetahuan pada peserta didik mengenai cedera olahraga agar juga dapat mencegah serta dapat merawat dari cedera olahraga.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera pada peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan yang memiliki nilai lebih dari 70% atau yang dinyatakan lulus hanya sebesar 19% dengan jumlah 33 anak dari 172 anak, maka implikasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang kurang dan rendah dalam pengetahuan pencegahan dan penanganan cedera dapat lebih membuka literasi mengenai pencegahan dan perawatan cedera olahraga. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi guru PJOK SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan sebagai bahan dasar evaluasi kualitas pengetahuan pencegahan dan perawatan cedera olahraga dengan membantu mendidik anak agar memiliki literasi serta pengetahuan yang luas dalam pencegahan dan perawatan cedera olahraga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang harus dipaparkan, antara lain:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun pengalaman dengan praktik secara langsung terhadap pencegahan dan perawatan cedera secara aktif dalam olahraga maupun berkehidupan.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru PJOK dapat memahami makna dari pencegahan dan perawatan cedera untuk diimplementasikan saat

pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk mendidik anak dengan menanamkan pencegahan serta perawatan cedera pada olahraga.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam mendidik anak dapat menanamkan, memberi contoh, dan mendampingi guna perawatan maupun pencegahan dalam setiap aktivitas fisik terutama pada olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Fauziah, D. R., & Pangestu, D. L. (2022). Webinar Peningkatan Pengetahuan Remaja Sebagai Kelompok Aktif Terhadap Penanganan Awal Cedera Patah Tulang. *Jurnal Perak Malahayati*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i2.8293>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Enpe, D., Manik, K., Tarigan, L., & Sipahutar, M. (2022). Radiografi Elbow Joint Dengan Sangkaan Dislokasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Medika Radiologi*, 4(1), 1–6. <http://jmr.jurnalsenior.com/index.php/jmr/article/view/29>
- Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). Tingkat kebugaran jasmani mahasiswa olahraga selama new normal pandemi covid-19. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(2), 53–62.
- Festiawan, R. (2021). Terapi Dan Rehabilitasi Cedera Olahraga. *Universitas Jendral Soedirman, January*, 1–27. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gzcr3>
- Firza Yoga Baskoro, Sigit Moerjono, H. D. A. (2016). *Pemanasan Fisik Menurunkan Kejadian Kram Otot Triceps Suraepada Atlet Renang Physical. October*, 3–8.
- Fredianto, M., & Noor, H. Z. (2021). Penanganan Cedera Olahraga Dengan Metode Rice. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1267–1272. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.316>
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hadi, S. (1991). Analisa Butir untuk Instrument.(edisi pertama). *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Hardyanto, J., & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>
- Haryanto, D. D. (2016). *Pengetahuan Tentang Cedera, Pencegahan Dan Perawatan Cedera Siswa Kelas Atas Sd N 2 Bugisan Prambanan Klaten Tahun 2016 Knowledge About Injury, Prevention and Treatment of Injury of Upper Grade Students of Sd N 2 Bugisan Prambanan Klaten in 2016*. 1–7.
- Husna Farhana dkk. (2020). Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar Di SDN Teluk Pucung I Bekasi. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 29–43.

- Ihtiarini, W. F. (2017). Pengaruh Latihan Ladder Drills Two Feet Each Square Dan Icky Shuffle Terhadap Kecepatan Gerak. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 07(3), 116–122.
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Kanca, I. N. (2018). Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1(1), 21–27.
- Kusuma, M. R., Junaedi, J., & Setiakarnawijaya, Y. (2017). Pemahaman Penanganan dan Pemberian Pertolongan Pertama dala Cedera Olahraga pada Anggota PMR SMP Negeri 20 Jakarta. *Jurnal Segar*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.21009/segar.0501.02>
- Laksana, T. S. (2023). Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII tentang Pencegahan Dan Perawatan Cedera Di SMP N 8 Purworejo. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Lestari, A. T., Bachtiar, B., Trisanti, O. L., & Zubaid, I. (2021). Prevalansi Cedera Ektremitas Atas pada Permainan Softball. *Jendela Olahraga*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6262>
- Makmudah, S. (2017). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202–217. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>
- Mukti, A., & Imron Rosadi, K. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai Dan Moralitas (Literature Review Manajmen Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.852>
- Oktavian, M., & Roepajadi, J. (2021). Tingkat Pemahaman Penanganan Cedera Akut Dengan Metode R.I.C.E Pada Pemain Futsal Yanitra FC Sidoarjo Usia 16-23 Tahun. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.26740/ijok.v1n1.p55-65>
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 6.
- Prasetyo, H. J. (2015). Penjaskesrek FKIP UNS Journal of Phedheral <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> <http://penjaskesrek.fkip.uns.ac.id>. *Journal Of Phedheral*, 11(2), 71–78. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Priskila Tania Damitrias. (2017). Hubungan Kadar Lemak Tubuh dengan Perubahan Warna Memar yang Dilihat dengan menggunakan Teknik Fotografi Forensik. 7–28.
- Purba, E. E. D., Petrus, A., & Ingrid, D. (2022). Penganiayaan Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Dalam Rumah Tangga. *Journal of Social Research*, 1(11), 386–396. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i11.325>

- Rahmadani, A., & Usiono. (2022). Pemahaman Dasar Pertolongan Pertama Pada Orang Pingsan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4774–4783.
- Ruth, I., & Oishi, V. (2021). *Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan*. 5(1), 76–92.
- S, A. R. P., Mathius, D., & Assegaf, S. Z. (2023). Laporan Kasus : Luka Tusuk akibat Anak Panah. 7, 17025–17032.
- Saadullah, I. (2016). Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Guru Penjas Sekolah Dasar se Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Tahun 2015/2016. *May*, 31–48.
- Sandy, E. K., Yuwono, C., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2021). *Indonesian Journal for Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dimasa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. 2(2), 585–593.
- Saputri, E., & Nasir, M. (2017). Klasifikasi Jenis Cedera Patah Tulang Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Teknologi Rekayasa Informasi Dan Komputer*, 1(1), 15–19.
- Sari, A. N., Nur, M. S., Cahyani, M. E., Rizqi, M. Y., Muhammad, A. A., & Zulaikha, F. (2022). Edukasi Pertolongan Pingsan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1, 1–7. <http://www.jurnalpkm.org/index.php/jpn/article/view/26/1>
- Simanungkalit, C., Simatupang, R., & Mizwar, D. (2019). *Cara Menejemen Perawatan Luka Pada Pasien DM di Pasir*. 2(2), 119–128.
- Siregar, F. S., & Nugroho, A. (2022). Pengetahuan Atlet Terhadap Resiko, Pencegahan, Dan Penanganan Pertama Cedera Olahraga Bola Voli. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.601>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Supriyadi, & Supriyono. (2014). Analisis Cedera Olahraga Dalam Aktivitas Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMA Negeri 1 Nalumsari. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 3(1), 23–27.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Tilaar, N. A. F., Mallo, J. F., & Tomuka, D. (2019). Gambaran Perubahan Luka Memar pada Suku Minahasa. *E-CliniC*, 8(1), 177–180. <https://doi.org/10.35790/ecl.v8i1.28606>

- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- Umam, M. R. (2023). Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani SDN se-Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terhadap Pencegahan dan Perawatan Cedera dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. 7823–7830.
- Wayan Ernawati. (2018). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Cedera Olahraga, Pencegahan Dan Perawatan Cedera. *Wayan Ernawati*. <https://core.ac.uk/download/pdf/185258947.pdf>
- Wiarso, G. (2017). Nyeri Tulang dan Sendi. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.
- Widhiyanti, K. A. T. (2018). Cedera Olahraga; Pencegahan dan Perawatan. *Yogyakarta: Pustaka Panasea*.
- Yusni. (2019). *Cedera Olahraga*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=tOHQDwAAQBAJ>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen angket penelitian

TES PENGETAHUAN

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Nomor Absen :

2. Petunjuk Pengisian Soal

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan peserta didik untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Berikan tanda checklist (√) pada kolom yang sudah tersedia.

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sudah tersedia:

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pencegahan cedera adalah salah satu usaha untuk mengurangi terjadinya cedera.		
2	Usaha yang dilakukan untuk menghambat suatu hal yang akan terjadi disebut dengan pencegahan.		
3	Alat olahraga yang kurang layak bisa menyebabkan terjadinya cedera		
4	Faktor usia lanjut dapat menyebabkan terjadinya cedera		
5	Melakukan gerakan secara berlebihan dapat menyebabkan terjadinya cedera.		
6	Kecerobohan bukan merupakan penyebab cedera		
7	Melakukan pemanasan bukan termasuk usaha pencegahan cedera		
8	Nutrizi atau gizi yang baik tidak dapat mencegah terjadinya cedera		
9	Mematuhi peraturan dalam bermain bukan merupakan pencegahan cedera		

10	Dalam bermain atau berolahraga kita harus bisa menahan emosional kita		
11	Cedera adalah kecelakaan yang terjadi pada tubuh yang menimbulkan rasa sakit		
12	Cedera dalam berolahraga dapat menimbulkan cacat, rusaknya pada otot serta bagian tubuh lainnya		
13	Cedera olahraga bisa terjadi baik pada waktu latihan maupun pertandingan		
14	Cedera dapat dibagi menjadi 2 yaitu cedera ringan dan cedera berat		
15	Keseleo adalah cedera yang disebabkan benturan benda keras dan tumpul		
16	Pingsan adalah hilang kesadaran atau lupa ingatan dengan segala sesuatu yang bersifat selamanya.		
17	Memar disebabkan karena benturan benda keras dan tumpul		
18	Lepuh disebabkan karena benturan benda keras dan tumpul		
19	Pingsang disebabkan kurangnya oksigen yang menuju ke otak sehingga tubuh tidak bisa merespon apapun		
20	Patah tulang termasuk golongan cedera ringan		
21	Perawatan cedera adalah usaha untuk merawat cedera yang di alami seseorang.		
22	Pertolongan pertama merupakan perawatan cedera yang diberikan pada orang yang mengalami cedera		

23	Menarik atau memijat otot adalah salah satu cara mengatasi pingsan		
24	Membawa korban ketempat teduh, banyak angin, dan mendedorkan pakaian yang mengikat badan korban merupakan usaha perawatan pingsan		
25	Membersihkan luka dengan air bersih atau antiseptik adalah cara merawat luka lecet		
26	Mengompres dengan es merupakan perawatan dari cedera memar		
27	Pengembalian fungsi seluruh tubuh setelah mengalami cedera disebut pemulihan		
28	Menarik otot yang mengalami cedera bukan termasuk pemulihan cedera kram		
29	Menggerakkan bagian tubuh yang mengalami patah tulang bukan merupakan bagian dari pemulihan cedera.		
30	Pengembalian fungsi seluruh tubuh setelah melakukan olahraga disebut pemulihan		

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian SD Negeri Brajan

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admit.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 363, 337, 0274-550826, Fax 0274-513492
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas.fik@uny.ac.id

Nomor : B/108/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 April 2024

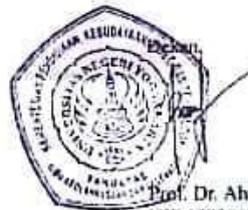
Yth. SD Negeri Brajan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 25 - 30 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian SD Negeri Donotirto

FORMULIR PENELITIAN

<https://admin.eservice.uniy.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589168, ext. 587, 587, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uniy.ac.id Email: humas_fik@uniy.ac.id

Nomor : B/110-UN/34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 April 2024

Yth. SD Negeri Donotirto

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapinewon Kasihan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 25 - 30 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian SD Negeri Tlogo

FORM SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-pemintra>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: ik.uny.ac.id E-mail: inmas_ik@uny.ac.id

Nomor : B/109/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 April 2024

Yth. SD Negeri Tlogo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Britian Dewangga
NIM : 20604221035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 25 - 30 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian SD Negeri Ngerukeman

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-surat-cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon: (0274) 561166, ext. 561.157, (0274-253026, Fax: 0274-513092
Laman: fakultas.ac.id | Email: nama_fakultas@uny.ac.id

Nomor : B/112/UN74.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 April 2024

Yth. SD Negeri Ngrukeman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 25 - 30 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

17/04/2024 11:29

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian SD Negeri Kasihan

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/113/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 April 2024

Yth. SD Negeri Kasihan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 25 - 30 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian SD Negeri Ngebel

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/111/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 April 2024

Yth. SD Negeri Ngebel

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Observasi penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 25 - 30 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Brajan



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL
KORWIL KAPANEWON KASIHAN
SD BRAJAN

Alamat: Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Telp. (0274) 384754

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 25/ SD.Brj/ IV/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sukijah
NIP : 19641219 199308 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Brajan Korwil Kasihan

Dengan ini menyatakan :

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Waktu Penelitian : 25 April - 30 April 2024

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 25 April 2024

Kepala SD Brajan



Dra. Sukijah

19641219 199308 2 001

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Donotirto



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI DONOTIRTO
Alamat: Donotirto, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul
email : sddonotirto@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 15/Dnt/Ksh/IV/2024

Yang bertandatangan di bawah ini kepala sekolah SD Negeri Donotirto Kapanewon Kasihan, menerangkan bahwa:

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Program studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Judul Skripsi : Penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Donotirto pada tanggal 22 sampai dengan 30 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 25 April 2024

Kepala Sekolah



Y. Tri Mulyaningsih S.Pd
NIP 196505071986042005

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Tlogo



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGO

ꦱꦺꦏꦺꦒꦼꦢꦤ꧀ꦠꦺꦒꦺꦴꦏꦸꦩꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭ



Alamat : Tlogo, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183
Telp: (0274) 4342378 E-mail: sd_tlogo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD Negeri Tlogo Kapanewon Kasihan, menerangkan bahwa:

Nama : Brilian Dewangga

NIM : 20604221035

Program studi : PJSD

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tlogo pada bulan Mei tanggal 25 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

25 April 2024
Kepala Sekolah

Siti Laila, S.Pd
NIP. 196608231993121001

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Kasihan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
KORWIL KAPANEWON KASIHAN
SD NEGERI KASIHAN
ꦏꦸꦁꦱꦶꦩꦶꦩꦶꦩꦏꦱꦶꦲꦤ꧀



Jl. Bibis Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Kode Pos 55183 Telp. (0274)412441
Email: sdkasihan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 135 /SD.Ksh/V/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kasihan Kapanewon Kasihan, menerangkan bahwa :

Nama : Brilian Dewangga

NIM : 20604221035

Program studi : PJSD

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se Gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kasihan pada bulan April tanggal 29 April 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 2 Mei 2024
Kepala Sekolah

Harsanti Wardani, M.Pd
NIP. 197701082010012003

Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Ngebel



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KORWIL KAPANEWON KASIHAN
SD NEGERI NGBEL

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭ

Alamat :Ngebel, Tamantiro Kasihan Bantul Yogyakarta Telp.(0274) 4342533

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 918/SD.NG/IV/2024
Hal : **Balasan Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dalija, S.Pd
NIP : 196504081992031010
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Ngebel Tamantiro Kasihan Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : Brilian Dewangga
NIM : 20604221035
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar -S1
Judul Penelitian : Observasi Penelitian Tingkat Pengetahuan Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se gugus III Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Kamis, 2 Mei 2024

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami .
Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 3 Mei 2024

Kepala Sekolah



Dalija, S.Pd

NIP. 19650408 199203 1 010

Lampiran 14. Data Penelitian

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Predikat	
1	Akifa Naila Utara																																	E
2	Amar Yahya Darrusalam	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	B	
3	Andhika Farel Prasetya																																E	
4	Arsya Ardiansyah																																E	
5	Ayu Aulia Febriana C	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	B	
6	Bagas Ramadirga																																E	
7	Diki Sahputra	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	21	B
8	Geovana Letizia Irawan																																E	
9	Hafidz	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	B	
10	Meisya Laras Ayu	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	A	
11	Natasyah																																E	

12	Queenera Callysta Yuri P	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	21	B
13	Rafa Septiano Pratama	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	15	C	
14	Amira Herlina	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	21	B		
15	Ahmad Muzakki	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	A	
16	Amabel Damara Elysia S	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	A	
17	Avhika Allea Zalfa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	A	
18	Carissa Putri Anggraini	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17	C		
19	Dhianaaura Kalisha Putri	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	B		
20	Fitri Diva Nurkasanah	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	17	C			
21	Nalindra Bayu Wicaksono	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	19	B		
22	Naura Azalia Fidiyantika	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	23	A			
23	Nur Putra Anugrah																																		E	

24	Rendyka Adetya Putra P	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	B	
25	Rizka Syalma Aulia	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23	A	
26	Jovan Naqa Xena	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	23	A	
27	Ali Muhyi Firdaus	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	15	C	
28	Abdee Ibnu Vian	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	A
29	Ahmad Fauzan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	A	
30	Aldi Nurdiansyah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	24	A	
31	Alya Nur Aini																																E	
32	Annisa Hidayatunurlaili	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	20	B	
33	Ardan Surya Ramadhani	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	17	C	
34	Chandra Dwi Arya Saputra	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	B	
35	Dinda Kirana	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	23	A	

36	Muhammad Nala D.I	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	15	C	
37	Muhammad Nizamul Fikry	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	B	
38	Muhammad Rizvan Perdana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23	A	
39	Rahel Desthiga Naura Putri	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	23	A	
40	Ramdhan Andhika Putra	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	15	C	
41	Satria Kurniawan	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	21	B	
42	Vesgiyo Saputra	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	15	C	
43	Yusra Maharani	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	21	B	
44	Almeira Cahya R.M	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	C	
45	Alvis Yoshio Prabaswara	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	22	B
46	Annaya Hanan Rachmadian																																E	
47	Asy-Syifa Arafah Krisna	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	C	

72	Aurel Oktaviana P	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17	C	
73	Bellvania Kayla K	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	20	B	
74	Delly Deffina. D.N.A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	16	C	
75	Diah Woro Utami	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16	C
76	Faeyza Haninda A	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	B
77	Fatih Risqi	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	16	C
78	Fayza Kinasih L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17	C
79	Felisha Aviela S	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21	B	
80	Isnaini Fahmil'ilmi	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	17	C
81	Kayla Chika	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	B
82	Keysa Aurellia	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	21	B	
83	Mahardika Risqi	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	A

84	Muh Hasbi Fahlafi	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	17	C
85	Muh Nafiul Ilmi	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	18	B
86	Muh Taufiq Yusuf	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	16	C	
87	Muh Tegar																															E	
88	Nacitra Previa	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	B	
89	Nadine Alya	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	C	
90	Nafif Fauzian	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	16	C	
91	Nizar Fawwas	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	23	A	
92	Prima Reisna	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	C		
93	Rafi Zaki Apriliano																															E	
94	Rengganis Selvi	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	B	
95	Valenciio Aurellio	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	17	C	

96	Zahra Anggita	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	17	C
97	Zidanuddin A.U	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18	B	
98	Desta Alrezky	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	17	C	
99	Adit	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	16	C	
100	Afika Putri Maulana	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	B
101	Ahmad Arung Fathullah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	A
102	Ahmad Rafif Harahap	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	B
103	Anggoro Tri Prakoso																																E	
104	Ardhan Kiyofian Putradiki	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23	A	
105	Arya Pratama Octaviano																																E	
106	Asyifa Prameswari																																E	
107	Az-Zahra Nur Azizah																																E	

108	Bagaskara Satria Ramazidane	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	19	B
109	Bening Putriani	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	23	A
110	Galang Fadli Khairullah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	A
111	Hilmia Filza Ramadhani	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	20	B	
112	Indyra Pramudya Arka Fiza																																E	
113	Iqbal Al Zakhi	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	18	B	
114	Irfan Lugmanul Hakim	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	17	C	
115	Juwita Rahayu	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	16	C	
116	Khairunnisa Ramadhani	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	15	C
117	Lathisyah Sarah Manova																																E	
118	Marwah Atha Adifa	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	17	C	
119	Mohamad Rizky Aji Samodra	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	17	C	

120	Pandu Aji Waskito	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	16	C
121	Raisa Sadina Qatrunada	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	23	A
122	Rara Dhea Regizta																																	E	
123	Raska Fino Syahputra	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	A	
124	Rifky Kumiawan	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	21	B	
125	Risky Intro Putra Kejora	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	17	C		
126	Trisa Utama Ardhani																																	E	
127	Abian Wahyumna Kalista	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	16	C	
128	Ahmad Hanif	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26	A
129	Aisya Afiqa Azzarifah	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	A	
130	Andika Al Zaqi Ramadan	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	B	
131	Annisa Nur Meisani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	24	A	

132	Annora Ivana Jolie	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	C
133	Arka Zafi Wira Setyawan	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	17	C	
134	Atika Juliani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20	B	
135	Balqis Candra Dinatingtyas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	A	
136	Fata Rafif Sachio	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17	C	
137	Hanina Nabil Widowati	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	17	C		
138	Jolie Pesona Nathalia	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	16	C		
139	Jouvan Regie Setiawan	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	16	C		
140	Kayla Zivania Khoirunnisa	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20	B		
141	Kelvin Andrean Pratama	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	17	C	
142	Kenzie Javas Aqila																															E		
143	Muhammad Fakhri Mu'afa	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	16	C	

144	Muhammad Irfan Mufid	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	B
145	Naira Putri Prasasti	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	17	C
146	Nurohman Jembar Risky	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	17	C
147	Poppy Sofia Putri	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23	A
148	Rafa Novianto	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	17	C
149	Rafiq Rizqullah Dyanputra	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	17	C
150	Reisenjo Rainihsan Wibowo																															E	
151	Riska Indah																																E
152	Ruyan Giantoro	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	21	B
153	Zanuar Jati Saputra	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	17	C
1	Estawati Meira Amanasya	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	16	C
2	Muhammad Iqbal Putra Yahya	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	B

3	Muhammad Ribhan Azzaidan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	A	
4	Nadhifa Priscillia Anandita	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	B	
5	Nasywa Atha Faizza	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	15	C		
6	Navsya Ezzi Alisya	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	A	
7	Nikolas Yuda Pratama	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	17	C
8	Novia Anggraini	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	16	C		
9	Qanitha Shintya Saputri	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	15	C		
10	Qonita Alisha Qurratu'ain	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	19	B		
11	Raisya Nur Afifa Miftahudin	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	23	A	
12	Rangga Surahyo Putera	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	A	
13	Reiko Miwa Aracelli	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	20	B		
14	Rendi Ferdyanto	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	15	C	

15	Sapta Nur Sambudi	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	18	B		
16	Syifa Aprilia Astapuri	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	17	C
17	Woro Putri Wardani	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	16	C
18	Zaafarani Az Zahra	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	15	C
19	Zeta Abiloa Akbar	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	19	B

Lampiran 15. Hasil Pengolahan Data Penelitian

A. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan

No	Nilai			Predikat	Frek	%
1	23	-	30	A	33	19%
2	18	-	22	B	51	30%
3	13	-	17	C	63	37%
4	8	-	12	D	0	0%
5	0	-	7	E	25	15%
					172	100%

B. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Brajan

No	Nilai			Predikat	Frek	%
1	23	-	30	A	1	7%
2	18	-	22	B	6	43%
3	13	-	17	C	1	7%
4	8	-	12	D	0	0%
5	0	-	7	E	6	43%
					14	100%

C. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Donotirto

No	Nilai			Predikat	Frek	%
1	23	-	30	A	6	46%
2	18	-	22	B	3	23%
3	13	-	17	C	3	23%
4	8	-	12	D	0	0%
5	0	-	7	E	1	8%
					13	100%

D. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tlogo

No	Nilai			Predikat	Frek	%
1	23	-	30	A	6	38%
2	18	-	22	B	5	31%
3	13	-	17	C	4	25%
4	8	-	12	D	0	0%
5	0	-	7	E	1	6%
					16	100%

E. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngrukeman

No	Nilai			Predikat	Frek	%
1	23	-	30	A	5	9%
2	18	-	22	B	20	36%
3	13	-	17	C	24	44%
4	8	-	12	D	0	0%
5	0	-	7	E	6	11%
					55	100%

F. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kasihan

No	Nilai			Predikat	Frek	%
1	23	-	30	A	11	20%
2	18	-	22	B	11	20%
3	13	-	17	C	22	40%
4	8	-	12	D	0	0%
5	0	-	7	E	11	20%
					55	100%

G. Hasil Pengolahan Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Ngebel

No	Nilai			Predikat	Frek	%
1	23	-	30	A	4	21%
2	18	-	22	B	6	32%
3	13	-	17	C	9	47%
4	8	-	12	D	0	0%
5	0	-	7	E	0	0%
					55	100%

H. Hasil Pengolahan Data Skor Kuesioner Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus III Kapanewon Kasihan

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah soal 1	146
2	Jumlah soal 2	136
3	Jumlah soal 3	127
4	Jumlah soal 4	58
5	Jumlah soal 5	102
6	Jumlah soal 6	81
7	Jumlah soal 7	57
8	Jumlah soal 8	50
9	Jumlah soal 9	67
10	Jumlah soal 10	145
11	Jumlah soal 11	136
12	Jumlah soal 12	103
13	Jumlah soal 13	99
14	Jumlah soal 14	124
15	Jumlah soal 15	79
16	Jumlah soal 16	40
17	Jumlah soal 17	118
18	Jumlah soal 18	48
19	Jumlah soal 19	128
20	Jumlah soal 20	17
21	Jumlah soal 21	127
22	Jumlah soal 22	122
23	Jumlah soal 23	37
24	Jumlah soal 24	80
25	Jumlah soal 25	126
26	Jumlah soal 26	126
27	Jumlah soal 27	127
28	Jumlah soal 28	68
29	Jumlah soal 29	72
30	Jumlah soal 30	98

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

Gambar 20. Pembagian kuesioner kepada peserta didik



Gambar 21. Peneliti memandu peserta didik mengisi kuesioner



Gambar 22. Pengisian kuesioner oleh peserta didik



Gambar 23. Pengumpulan hasil kuesioner



Gambar 24. Penelitian di SD Negeri Donotirto



Gambar 25. Penelitian di SD Negeri Tlogo



Gambar 26. Penelitian di SD Negeri Brajan



Gambar 27. Penelitian di SD Negeri Ngrukeman



Gambar 28. Penelitian di SD Negeri Kasihan



Gambar 29. Penelitian di SD Negeri Ngebel

